

**PENGARUH AKUNTABILITAS LEMBAGA DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN  
TERHADAP KEPERCAYAAN DONATUR LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA  
LAZNAS BAITUL MAAL HIDAYATULLAH SEMARANG)**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam  
Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Nama : Dinna Nassikhah

NIM : 1705046082

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n Sdri. Dinna Nassikhah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Dinna Nassikhah  
NIM : 1705046082  
Jurusan : SI Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Laznas Baitul Maal Hidayatullah Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, Juni 2024

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si.  
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Dr. Muvassarah, M.Si.  
NIP. 197104292016012901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Dinna Nassikhah  
NIM : 1705046082  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH AKUNTABILITAS LEMBAGA DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN DONATUR LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA LAZNAS BAITUL MAAL HIDAYATULLAH SEMARANG)  
Telah diuji munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2024.  
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah 2023/2024.

Semarang, 10 Juli 2024

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si**

NIP. 196101171988031002

Sekretaris Sidang

**Dr. Ari Kristin P., SE.M.SI**

NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

**Singgih Muheramtohadhi, M.E.I**

NIP. 198210312015031003



Penguji Utama II

**Rakhmat Dwi Pambudi, M.SI**

NIP. 198607312019031008

Pembimbing I

**Dr. Ari Kristin P., SE.M.SI**

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

**Dr. Muyassarrah, M.SI**

NIP. 197104292016012901

## **MOTTO**

“Nafsu bisa membuat seorang Raja menjadi Budak. Sementara sabar bisa membuat seorang Budak menjadi Raja.” - Imam Al-Ghazali

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, serta hidayahNya serta tidak lupa panjatkan shalawat dan puji syukur kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar. Melalui skripsi yang terselesaikan ini, penulis ingin mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sodik dan Ibu Siti Munawaroh yang selalu mengiringi dalam setiap langkah saya serta selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, nasihat serta doa yang tak ada habisnya mereka panjatkan untuk anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melancarkan segala urusan Bapak dan Ibu.
2. Kakak, adik dan keponakan yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya selama penyusunan skripsi.
3. Sahabat-sahabat terdekat saya, Pradita Rangga Iskurnianda, Sindi Niam Muzaki, Anisa Fitri Indah Sari, Syifaun Nadiyah, Fiderika Dewi Widyasari, Ema Fitrotul Muna, yang telah mengiringi dan menjadi saksi perjalanan studi, memberikan dukungan serta bantuannya yang tidak ada habisnya.
4. Rekan-rekan seperjuangan Akuntansi Syariah 2017 serta Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

Penulis tidak dapat menyebutkan semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau diterbitkan sebelumnya. Demikian begitu skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan disebut dalam daftar pustaka.

Semarang, ... Juni 2024

Deklator



**Dinna Nassikhah**

NIM. 1705046082

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Salah satu aspek penting pada penulisan skripsi adalah Transliterasi, karena secara umum banyak kata-kata Arab, kata pribadi, kata dari nama buku, kata dari nama institusi, dll, pertama kali ditulis dengan abjad Arab. Itu perlu diterjemahkan ke dalam alfabet Latin. Guna memastikan konsistensinya, penting untuk menetapkan aturan berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef







6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya ( = رُؤْيَةُ رُؤْيَةُ رُؤْيَةُ *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( = رُؤْيَةُ رُؤْيَةُ رُؤْيَةُ *ru'yah*) dan ( = هَاءُ فُقُوقَ *fuqaḥa'*)

## ABSTRAK

Akuntabilitas dianggap sebagai tugas untuk menjamin keterbukaan, pertanggungjawaban dan penjelasan atas segala tindakan dan kegiatan yang dipercayakan pada dewan pengawas mempunyai hak serta wewenang guna mempertanggungjawabkan. Transparansi merupakan keterbukaan organisasi/ lembaga untuk memberikan informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan mengenai pengelolaan sumber daya publik. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh dari akuntabilitas dan transparansi pada kepercayaan donatur untuk menyalurkan dananya. Peran lembaga/ organisasi zakat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para donatur menjadi faktor penting dalam menarik dan mendorong para donatur untuk percaya dalam membayar zakatnya. Meskipun terjadi peningkatan, perbandingan potensi ZIS dan pendapatan ZIS dapat menunjukkan bahwa pendapatan ZIS lebih rendah dibandingkan dengan potensi nasional ZIS, yang menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi ZIS dan pendapatan ZIS di LAZIS BMH Semarang. Lembaga zakat harus senantiasa lebih transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan penggunaan dana yang mereka terima dari para donatur.

Pada penelitian yang dilakukan, adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 100 responden yang menjadi donatur tetap dan tidak tetap di yayasan LAZ BMH Semarang. *Random sampling* adalah metode yang diterapkan pada pengambilan sampel yang didasarkan pada prinsip ketersediaan elemen atau kemudahan.

Kuesioner yang dibagikan menjadi teknik pengumpulan data yang diproses serta dianalisis menggunakan SPSS 22. Hasil data yang didapat pada penelitian telah menunjukkan bahwasanya Akuntabilitas dan Transparansi secara signifikan berpengaruh kepada kepercayaan donatur yayasan LAZ Baitul Maal Hidayatullah Semarang. Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan diantaranya adalah peneliti hanya mampu menganalisis dua variable sebagai faktor terhadap tingkat kepercayaan donatur, sedangkan masih banyak faktor lain yang perlu diteliti dalam rangka meningkatkan kepercayaan donatur terhadap LAZ.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan Donatur

## ABSTRACT

Accountability is assumed to be an obligation on the part of the fiduciary to provide presentation, accountability, and disclosure of all activities and activities that are his or her responsibility to the fiduciary who has the right and authority to ask for that accountability. Meanwhile, transparency is the openness of the government/an institution in conveying information to parties who need it regarding a public resource management activity. This research aims to determine the influence of accountability and transparency on donors' trust in channeling their funds. The role of zakat institutions in providing the best quality service to donors is an important factor in attracting and encouraging donors to believe in paying their zakat. Even though there has been an increase, a comparison of ZIS potential and actual ZIS revenue can illustrate that ZIS revenue has not exceeded the national ZIS potential and this shows that there is a gap between ZIS potential and actual ZIS revenue at LAZIS BMH Semarang. A zakat organization is required to be more transparent and accountable in reporting the use of funds they obtain from donors.

It is a quantitative study, involving a sample of 100 respondents who are both permanent and non-permanent donors at the LAZ BMH Semarang foundation. The sampling method used is random sampling, based on the principle of convenience or the availability of elements.

The questionnaires distributed became a data collection technique which was processed and analyzed using SPSS. The data results in this research show that Accountability and Transparency have a significant effect on the trust of donors of the LAZ Baitul Maal Hidayatullah Semarang foundation. Limitations in the research carried out include that the researchers were only able to analyze two variables as factors in the level of donor trust, while there are still many other factors that need to be researched in order to increase donor trust in LAZ.

**Keywords:** Accountability, Transparency, Donor Trust

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, tak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia serta pertolongan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Laznas Baitul Maal Hidayatullah Semarang)”**. Skripsi disusun untuk terpenuhinya syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Namun, dengan doa, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa'adah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Muyassarah, M.SI selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam waktu penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan

pengetahuannya selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi terkait keperluan skripsi ini.

Penulis sadar betul bahwa skripsi yang disusun masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca, penulis sangat mengharapkan untuk menyempurnakan penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penelitian yang dilakukan membawa manfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pada penelitian lanjutan.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Semarang, . . Juni 2024

Penulis

**Dinna Nassikhah**  
**NIM. 1705046082**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i> .....	16
2.1.2 Transparansi Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.1 Pengertian Transparansi Laporan Keuangan .....	18
2.1.2.2 Prinsip Transparansi Laporan Keuangan.....	19
2.1.3 Akuntabilitas Laporan Keuangan .....	21
2.1.3.1 Pengertian Akuntabilitas Laporan Keuangan .....	21
2.1.3.2 Jenis Akuntabilitas Keuangan.....	22
2.1.4 Kepercayaan Donatur .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Hipotesis Penelitian.....	31

2.3.1 Pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur .....	31
2.4 Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Sumber Data .....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel .....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran .....	39
3.5.1 Variabel Independen .....	39
3.5.2 Variabel Dependen .....	40
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah .....	36
4.1.1 Sejarah Berdirinya LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah .....	37
4.1.2 Struktur Organisasi LAZNAS BMH Perwakilan Jateng .....	37
4.2 Karakteristik Responden .....	36
4.2.1 Jenis Kelamin .....	37
4.2.2 Usia .....	37
4.2.3 Pekerjaan .....	37
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	36
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.3.2 Analisis Uji Instrumen .....	37
4.3.2.1 Uji Validitas .....	37
4.3.2.2 Uji Reliabilitas .....	37
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.3.3.1 Uji Normalitas .....	37
4.3.3.2 Uji Multikolonieritas .....	37
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	37
4.3.4 Pengujian Hipotesis .....	37
4.3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	37



4.3.4.2 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik).....	37
4.3.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	37
4.3.4.4 Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ ) .....	37
4.4 Pembahasan .....	36
4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Yayasan (Y) di LAZNAS BMH Semarang.....	37
4.4.2 Pengaruh Transparansi ( $X_2$ ) Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur (Y) di LAZNAS BMH Semarang.....	37
BAB V PENUTUP .....	36
5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN .....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Keuangan LAZIS BMH Semarang .....	37
Tabel 2.1 : Keterangan hasil positif, negatif .....	25
Tabel 3.1: Definisi operasional dari variabel independen.....	39
Tabel 3.2 : Definisi operasional dari variabel dependen .....	40
Tabel 4.1: Jenis kelamin responden .....	56
Tabel 4.2 : Usia responden.....	57
Tabel 4.3 : Pekerjaan responden .....	58
Tabel 4.4 : Hasil analisis deskriptif.....	59
Tabel 4.5 : Uji validitas.....	60
Tabel 4.6 : Uji reliabilitas.....	61
Tabel 4.7 : Uji normalitas.....	63
Tabel 4.8 : Uji multikolonieritas .....	64
Tabel 4.9 : Uji Glesjer.....	66
Tabel 4.10 : Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 4.11 : Statistik Uji t .....	69
Tabel 4.12 : Uji simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.13 : Determinasi Adjusted ( $R^2$ ).....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Baznas .....	5
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 4.1 : Grafik Uji Normalitas .....	62
Gambar 4.2 : Grafik Plot Uji Normalitas .....	62
Gambar 4.3 : Uji Heteroskedastisitas.....	65

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Zakat, infak dan sedekah (Shadaqah) tentu tidak asing lagi bagi umat muslim. Berbicara mengenai zakat, kita tidak boleh melupakan hubungannya dengan sedekah dan infak. Pada ilmu ekonomi, ajaran Islam benda-benda materi tidak ditempatkan sebagai aktivitas pada seluruh aktivitas ekonomi, sebab Islam sudah menjadikan waktu dalam segala kegiatan perekonomian sebagai tujuan kedepan yang bertujuan untuk memberikan landasan bagi terjaminnya kesejahteraan (falah) umat. Salah satunya adalah mengeluarkan zakat, bersedekah, dan infak.<sup>1</sup>

Ibadah dengan dimensi luas salah satunya adalah zakat. Dari segi sosial, zakat merupakan salah satu bentuk *ta'awun* untuk mencegah kesenjangan sosial dan 'konflik kelas' dalam masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat merupakan alat penting yang berkontribusi terhadap keamanan, mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin, dan mendorong kesetaraan pendapatan.<sup>2</sup> Zakat menjadi sarana bagi pemerintah untuk membangun Negara pada aspek politik.

Zakat mampu dijadikan bukti nyata kepedulian Islam terhadap fakir miskin dan membutuhkan bagi hamba muslim yang mempunyai ekonomi yang lebih mempunyai kewajiban dalam menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk disalurkan pada masyarakat yang berhak menerima (mustahiq). Namun bantuan zakat ini dipotong hanya dari sebagian kecil harta zakat (muzakki), dengan syarat tertentu harta yang harus dibayar. Dengan kata lain, pembagian zakat atau pengalokasian dana zakat itu harus dibagikan kepada

---

<sup>1</sup>Ahmad Syafiq, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf', *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5.2 (2018), 363–85.

<sup>2</sup>Hani Werdi Apriyanti, 'Islamic Social Finance Accountability Practice', *IJIBE: International Journal of Islamic Business Ethics*, 2.1 (2017), 171–181. <http://dx.doi.org/10.30659/ijibe.2.1>.

kelompok tertentu dan tidak bisa diberikan sembarangan. Sebagaimana termaktub dalam Q.S At-taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (Q.S At-taubah [9] 103)<sup>3</sup>.

Islam tidak hanya memerintahkan hambanya untuk berzakat, namun juga bersedekah dan berinfaq. Perlu diketahui bahwa sedekah merupakan hasil pengeluaran harga pokok, artinya mengeluarkan untuk hal-hal baik, hadiah, dan juga segala sesuatu yang membawa sifat konsumtif, namun bermanfaat bagi orang banyak. Jadi menggunakan harta merupakan tanda penghormatan manusia sebagai seorang hamba terhadap Allah SWT. Infak yang dibagikan mampu menjadi dana sosial yang cukup bermanfaat bagi orang banyak, berapa pun nominal dan durasinya, serta tidak ada nisab infak selain zakat, maka infak adalah tindakan dikeluarkannya harta sebagian yang dimilikinya. Bermanfaat bagi tiap mukmin, baik itu yang memiliki uang banyak maupun sedikit, sebagai landasan penguatan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Tidak hanya tentang infak namun ada juga yang namanya sedekah yaitu yang memiliki arti benar.

Sodaqoh atau Sedekah adalah sesuatu pembenaran keimanan seorang hamba kepada Allah SWT yang diimplementasikan melalui tindakan berkorban baik itu berupa materi maupun non materi tanpa mengharapkan imbalan apa pun, namun demikian mampu diartikan sebagai sesuatu

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, Qura'an.kemenag.go.id.

<sup>4</sup>Abdul Haris Nasution and others, 'Kajian Strategi Zakat,Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat', *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1.1 (2018), 22–37 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1064317>>.

pemberian yang di dalamnya mengharap unsur pahala dari Allah.<sup>5</sup> Hukum sedekah didalam Islam adalah sunah, yang memiliki arti amal ibadah bila dikerjakan dengan rela hati maka mendapatkan pahala dan bila tidak dikerjakan maka tidak akan mendapatkan apa-apa atau dosa. Pada pemahaman ekonomi islam bersedekah tidak akan membuat miskin, bahkan ekonomi islam<sup>6</sup> yang di ambil dari surat Hud ayat 6 bisa di maknai, hewan saja telah dijamin rezekinya oleh Allah, apalagi manusia sebagai hamba yang lebih mulia.

Zakat sering disebut dengan sedekah dalam Al-Quran, misalnya pada surat At-Taubah (9:60), pada ayat ini penulis telah mengatakan demikian (ash- shadaqaat) namun maknanya adalah zakat. Kata (ash- shadaqaat) diartikan sebagai zakat karena pada akhir ayat tersebut terdapat ungkapan (fariidhatan minallahi) yang berarti “sebagai perintah (kewajiban) Allah”. Ungkapan tersebut merupakan anggapan/tanda bahwa yang dimaksud dengan kata (al-shadekat) pada ayat adalah sedekah, yaitu zakat, bukan pemberian lainnya.<sup>7</sup> Sedekah memiliki pengertian sama dengan infak, yaitu yang dikeluarkan untuk sesuatu kepentingan. Bersedekah mampu sebagai materi ataupun non materi, yakni setiap perbuatan baik mampu diartikan sebagai sedekah. Mencegah diri dari perbuatan maksiat, memberikan nafkah kepada keluarga, tersenyum kepada saudara sesama Muslim dan berdzikir merupakan sedekah. Al-Jurjani mengartikan infak sebagai penggunaan harta untuk kepentingan sesuatu<sup>8</sup> berbeda dengan sedekah, infak selalu memiliki kaitan dengan materi. Setiap manusia memiliki sifat dermawan yang sering

---

<sup>5</sup>Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, 'Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat', *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2020), 136–47 <<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>>.

<sup>6</sup>Muyassarrah, Abdul Ghofur, Ali Murtadho, Maizatul Saadiah binti Mohamad, Mansur, 'The Effectiveness Of Fiscal Decentralization in Allevating Poverty From An Sharia Perspective in Kebumen Indonesia', *MADANIA*, Vol. 27, No. 2 (2023), 201-210.

<sup>7</sup>Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, 2011, Jakarta : Rajawali Press.

<sup>8</sup>Ali bin Muhammad al-Jurjani, *al-Ta'rifat*, 1985, Beirut : Maktabah Lubnan.

mengeluarkan Zakat Infak dan Shodaqoh/ ZIS karena mudah mensyukuri harta yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>9</sup>

*World Population Review* tahun 2020 diketahui memiliki data yaitu sekitar 229 juta jiwa atau 87,2% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia yang memiliki status muslim.<sup>10</sup> Hal ini memiliki indikasi bahwa Indonesia mempunyai potensi zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang besar. Namun demikian potensi yang dimiliki tidak diikuti dengan banyaknya penerimaan dana ZIS yang mampu dikumpulkan oleh lembaga zakat Indonesia. Saat tahun 2019 diketahui jumlah total potensi zakat yang dimiliki Indonesia secara nasional adalah Rp 327,6 triliun. Akan tetapi total dana yang mampu dihimpun di tahun yang sama hanya sekitar Rp10,2 triliun atau setara 3,1% saja dari potensi zakat secara nasional.<sup>11</sup> Hal ini menggambarkan terjadinya gap antara dana potensi zakat dengan pendapatan riilnya.<sup>12</sup>

Potensi zakat saat ini tidak sebanding dengan pengeluaran zakat di Indonesia. Persentase kegiatan zakat di Indonesia kurang dari 1% dari populasi zakat dan mayoritas umat Islam di Indonesia. Bambang Sudibyo, Direktur BAZNAS, mengatakan zakat yang dihimpun lembaga zakat di tingkat nasional sangat rendah dibandingkan daerah penghimpunan yang lebih luas.<sup>13</sup> Ahmad Darodji, Ketua Baznas Provinsi Jawa Tengah, mengatakan penghimpunan zakat dan sedekah ASN di Provinsi Jawa Tengah mencapai Rp 57 miliar pada Oktober 2022, dan diharapkan mencapai Rp 70

---

<sup>9</sup>Muyassarrah. (2019). Study Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 2, 2019, 386 - 403.

<sup>10</sup>Mustar. (2020). Peta Sebaran Data Populasi Muslim Dunia 2020: Indonesia Paling Besar. Diakses tanggal 15 Maret 2021. Dari <https://m.gomuslim.co.id/read/news/2020/04/08/18593/-p-petasebaran-data-populasi-muslim-dunia-2020-indonesia-paling-besar-p-.html>.

<sup>11</sup>PUSKAS-BAZNAS, P. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS). [www.puskasbaznas.com](http://www.puskasbaznas.com).

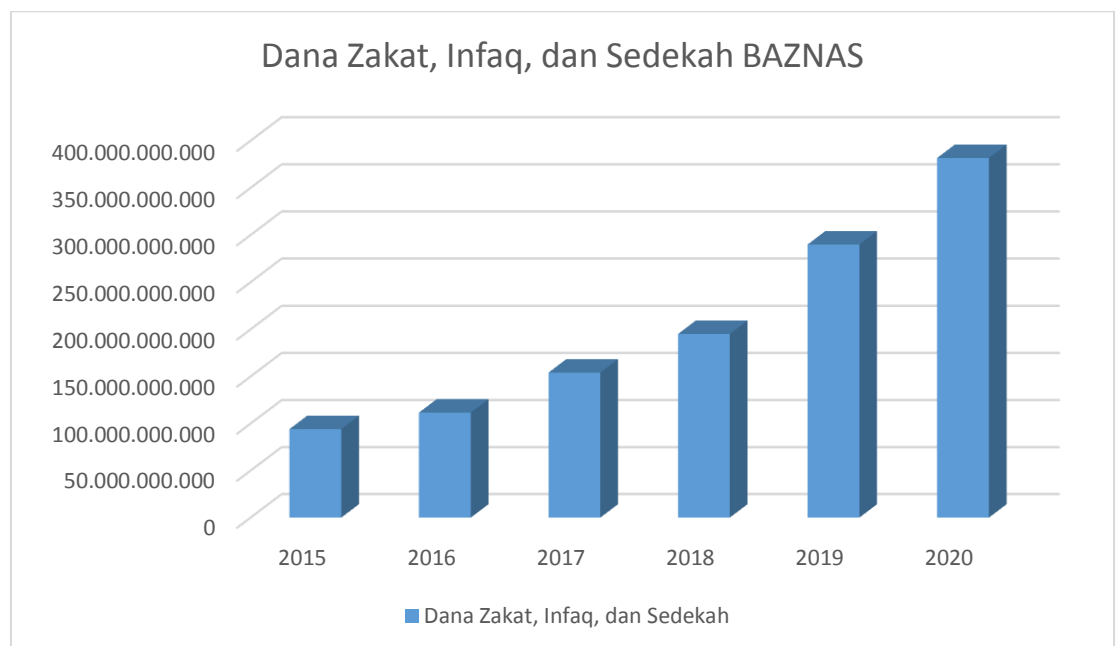
<sup>12</sup>Supriyanto, B. (2021b). Potensi Zakat Rp233,8 Triliun, Muhammadiyah Apresiasi Survey Lazismu. *Bisnis.Com*. <http://m.bisnis.com/finansial/read/20210301/231/1362228/potensi-zakatrp2338-triliun-muhammadiyah-apresiasi-survey-lazismu>.

<sup>13</sup>Afiyana, Indria Fitri, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, dan Citra Sukmadilaga. 2019. "Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat." *Akuntabel* 16 (2): 222–29. <https://doi.org/10.29264/JAKT.V16I2.6.013>.



miliar pada akhir tahun 2022. Penambahan zakat di 30 Baznas kabupaten dan kota di wilayah Jawa Tengah bisa mencapai target Rp 2,1 triliun pada akhir tahun 2022. Target Rp 2,6 triliun pada tahun 2023 juga bisa tercapai.<sup>14</sup>Walaupun data BAZNAZ dari tahun 2015-2020 didapati peningkatan tiap tahun, tetapi potensi dari zakat tingkat nasional belum maksimal.

**Gambar 1.1 Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS**



Sumber : <https://pid.baznas.go.id/laporan-keuangan/>

Kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat, pengetahuan masyarakat mengenai zakat, tingkat pendidikan masyarakat, rendahnya tingkat kesadaran muzakki, perilaku daripada muzakki yang memiliki orientasi jangka pendek merupakan pengaruh oleh banyak hal, zakat yang dihimpun tidaklah seimbang dengan potensi zakat.<sup>15</sup>Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat

<sup>14</sup><https://regional.kompas.com/read/2022/10/14/225905978/capaian-perolehan-zakat-di-jateng-tinggi-ganjar-nilai-bisa-tekan-angka>.

<sup>15</sup>Istikhomah Dwi, 'Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte', *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2019), 18–23.

yang dalam hal ini donatur tentang zakat adalah masalah yang masih menjadi problem untuk penghimpunan zakat.

Sebagai lembaga pengelola sumber daya publik dalam penyaluran dan penghimpunan dana masyarakat, Lembaga Amil Zakat memiliki banyak pemangku kepentingan dan dampaknya sangat besar. LAZ wajib memberikan informasi yang jelas, jujur, dan adil kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Khusus di bidang keuangan, hal ini berarti LAZ harus mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya.

Akuntabilitas merupakan sesuatu yang penting sebagai pertanggungjawaban atas setiap hasil upaya yang disampaikan kepada organisasi ataupun lembaga. Jika seseorang mempunyai baik atau buruknya hasil pekerjaannya, jika ia dapat menjelaskan hal tersebut, jika ia dapat mempertanggungjawabkan dan siap untuk disalahkan, maka pekerjaan itu dipertanggungjawabkan. Permasalahan ini sesuai hasil banyak riset, seperti riset dari Nurul dan Anah (2020), Maulidiyah dan Darno (2019) yang memperoleh temuan bahwa kepercayaan donatur dipengaruhi akuntabilitas. Artinya hubungan antara kepercayaan donatur dan akuntabilitas adalah signifikan. Memiliki arti yang senada semakin meningkat akuntabilitas maka kepercayaan donatur seiring juga ikut meningkat.

Cerminan akuntabilitas merupakan segala bentuk pertanggungjawaban yang diupayakan oleh lembaga atau organisasi menjadi nyata dilapangan, serta tidak perlu ada manipulasi atau yang disembunyikan. Nilai keadilan, kejujuran, serta nilai Syariah merupakan harapan telah sesuai. Seperti yang maktub pada surah An-nisa ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

*"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara*

*manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”(QS. An-Nisa [4] 58)*<sup>16</sup>

Keterbukaan serta ketersediaan informasi yang dapat diakses melalui pihak yang berkaitan kepada publik adalah gambaran dari transparansi. Transparansi tercipta dapat menghasilkan dampak baik untuk lembaga sebab dapat diawasi langsung oleh donatur. Donatur tentunya diberikan pilihan memilih lembaga zakat mana yang hendak mereka pilih untuk menunaikan zakat. Q.S Al-Qasas ayat 26, Allah berfirman:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ <sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَهُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

*“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (QS. Al-Qasas, [28] 26)*<sup>17</sup>

Keberlanjutan Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga nirlaba (*Non profit Organization*) tak bergantung pada perolehan laba, namun pada donasi serta kontribusi para donatur ataupun warga berdampak langsung. Tetapi sebagian besar masyarakat masih mempunyai pengetahuan dan keyakinan untuk menyalurkan hartanya melalui badan hukum (BAZNAS dan LAZ). Perihal ini didasari oleh adat tradisional masyarakat yakni penyaluran zakat LAZ pada mustakim dan hal-hal lainnya yaitu pengelolaan zakat bersifat terbuka dan dipahami dalam sistem.

Pemahaman masyarakat terhadap zakat hanya diprioritaskan pada kalangan tertentu saja. Ketika sistem ekonomi tumbuh dan berdiferensiasi, pemahaman tentang zakat di masyarakat belum pernah seperti ini di organisasi zakat tradisional, dan hal ini mengharuskan visi dan pesan tentang zakat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, Qura'an.kemenag.go.id.

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, Qura'an.kemenag.go.id.

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian Hasrina et al. (2018).<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan variabel yang sama, yaitu akuntabilitas dan transparansi. Alasan penggunaan kembali variabel tersebut adalah karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan dalam pengaruhnya, kadang signifikan dan kadang tidak signifikan. Namun, terdapat perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya, yaitu penambahan variabel donatur. Dalam konteks penggalangan dana (fundraising), kehadiran donatur menjadi sangat penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, donatur adalah seseorang yang secara rutin memberikan sumbangan uang kepada suatu organisasi atau kelompok, yang biasa disebut juga sebagai penyumbang tetap atau penderma tetap. Itu sebabnya, umumnya lembaga akan mengkategorikan donatur menjadi dua jenis, yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap.

Mempunyai donatur tetap memberikan keuntungan yang signifikan bagi lembaga, namun juga membawa tantangan tersendiri. Keuntungan utamanya adalah stabilitas program yang dilaksanakan atau diajukan oleh lembaga. Dengan memiliki donatur tetap, lembaga dapat memprediksi pendapatan secara lebih konsisten berdasarkan data yang tersedia. Hal ini mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana lembaga dapat mempertahankan hubungan baik dengan donatur tetap. Penting untuk menjaga silaturahmi dan memelihara kepercayaan donatur terhadap lembaga. Konsistensi dalam memberikan laporan dan komunikasi yang terbuka serta transparan mengenai penggunaan dana merupakan faktor kunci dalam mempertahankan donatur tetap. Selain itu, lembaga juga perlu mengantisipasi kemungkinan donatur menghentikan atau mengurangi donasinya. Hal ini bisa

---

<sup>18</sup>Cut Delsie Hasrina, Yusri Yusri, and Dwi Rianda Agusti Sy, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh', *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2.1 (2019), 1–9 <<https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>>.

terjadi karena berbagai alasan, seperti perubahan keuangan pribadi atau perubahan prioritas sosial.

Kendala ini bisa sangat menghambat bagi lembaga Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf), terutama jika mereka memiliki target minimum penghimpunan dana yang harus dipenuhi untuk menjalankan program-programnya dengan efektif. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi lembaga untuk mengembangkan strategi retensi donatur yang efektif, seperti program apresiasi dan komunikasi yang terus-menerus. Selain itu, membangun jaringan donatur yang lebih luas dan beragam juga dapat membantu mengurangi risiko dari perubahan individu dalam donasi tetap.

Lembaga zakat berperan untuk memberikan kualitas layanan paling baik untuk donatur merupakan faktor yang sangat penting untuk mendatangkan serta mendorong para donatur untuk percaya dalam membayarkan zakatnya.<sup>19</sup>Perbedaan keduanya terletak pada pemilihan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah lembaga amil zakat LAZIS BMH, sebab berdasarkan total ZIS yang diterima dan jumlah donatur pada LAZIS BMH pada tahun 2015-2020 telah mengalami peningkatan. Jumlah donatur pada LAZIS BMH berjumlah 500 orang. Berikut data keuangan LAZIS BMH.

**Tabel 1.1 Data Keuangan LAZIS BMH Semarang**

TAHUN	Dana ZIS
2015	95.102.509.046
2016	112.544.124.939
2017	130.881.296.698
2018	176.150.309.676

---

<sup>19</sup>Nurul Husna and Farid, 'Pengaruh Reputasi, Kepuasan Dalam Distribusi Zakat, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5.3 (2020), 456–68.

2019	213.512.203.704
2020	238.923.142.707

Sumber : (Seklem & SDM) Aminullah, SE

Pada tabel diatas untuk persentase peroleh tiap tahun yaitu , pada tahun 2015 mencapai 0,90%, tahun 2016 mencapai 0,11%, tahun 2017 mencapai 0,13%, tahun 2018 mencapai 0,18%, pada tahun 2019 mencapai 0,22%, dan pada tahun 2020 mencapai 0,24%. Perolehan laporan keuangan tiap tahun mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan potensi ZIS namun belum mencapai realisasi penerimaan yang sebanding mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi ZIS nasional di LAZIS BMH.

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesenjangan ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat itu sendiri. Belum sepenuhnya percaya pada lembaga pengelola zakat, serta tidak semua warga Kota Semarang mendistribusikan zakat melalui LAZ, menjadi faktor yang mempengaruhi realisasi penerimaan ZIS yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi faktor kepercayaan donatur terhadap lembaga zakat. Penelitian ini dapat memfokuskan pada, apakah akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur. Akuntabilitas mencakup kemampuan lembaga untuk bertanggung jawab secara efektif terhadap pengelolaan dan penggunaan dana zakat, sementara transparansi melibatkan keterbukaan lembaga dalam prosesnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan *insight* yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan realisasi penerimaan ZIS sesuai dengan potensinya. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan transparansi informasi dan komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan yang ada.

Transparansi dalam laporan keuangan dalam sebuah Lembaga Amil Zakat melalui dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk disalurkan kepada masyarakat. Tantangan pengelolaan zakat adalah bagaimana meningkatkan koordinasi antara lembaga zakat di Indonesia. Sehingga penghimpunan dana donatur apabila pengelola dari zakat dapat menghilangkan kekhawatiran para donatur dalam keprofesionalan organisasi atau lembaga pengelolaan dana zakat untuk diterapkannya prinsip akuntabilitas dan transparansi. Penelitian oleh <sup>20</sup>Amalia & Widiastuti dan <sup>21</sup>Yuliafitri & Khoiriyah menemukan bahwa akuntabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Sedangkan akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban wali amanat untuk menyiapkan pertanggungjawaban, melaporkan serta mengungkapkan segala bentuk kegiatan serta aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya pada pihak pemberi amanat yang berhak serta berwenang untuk menuntut tanggung jawab tugas tersebut<sup>22</sup>.

Akuntabilitas dipengaruhi faktor yang dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggung jawaban seseorang dalam penghimpunan dana untuk membayar zakat. Tata kelola yang akuntabel dari transparansi informasi pengelolaan zakat tersebut. Akuntabilitas dan transparansi memberikan dampak positif melalui peningkatan muzakki terhadap badan pengelola zakat, dalam hal segi publikasi maupun pengelolaannya. <sup>23</sup>Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi

---

<sup>20</sup>Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada Laz Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<sup>21</sup>Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi pada LAZ Rumah Zakat). *Islamicocomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218.

<sup>22</sup>Harahap, K. R. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>23</sup>Rahayu, S. B., Widodo, S., dan Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (eISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>.



merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang membayar zakat sehingga menciptakan muzakki tentang badan pengelola zakat.

Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban pengelola zakat dalam bentuk pelaporan atas segala aktivitasnya, terutama berkaitan dengan pelaporan keuangan pengelola dana zakat, jika akuntabilitas organisasi pengelola zakat lebih baik, maka donatur akan lebih tinggi. Transparansi berhubungan dengan cara publikasi semua laporan yang meliputi kegiatan, program, dan laporan keuangan, serta mendistribusikannya kepada para donatur. Semakin terbuka lembaga pengelola zakat dalam hal ini, donatur akan semakin percaya untuk menyalurkan dana zakat mereka melalui lembaga tersebut<sup>24</sup>. Kedua faktor yaitu akuntabilitas dan transparansi yaitu faktor yang merupakan salah satu kunci donatur yang akan membentuk persepsi dan harapan yang positif, sehingga donatur akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh LAZ.

Penelitian berfokus pada faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi donatur dalam membayar zakat pada LAZNAS Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Kota Semarang. Penelitian Zulfikar, Haris, & Evi(2018)<sup>25</sup>, Nahdliatul & Tika(2019)<sup>26</sup>, Septi, Sri, & Enita(2019), menjelaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian Nikmahtul (2019)<sup>27</sup>, yaitu transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan

---

<sup>24</sup>Assa'diyah, H., dan Pramono, S. (2019). Kenapa Muzzaki percaya kepada Lembaga Amil Zakat?. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 7(1) April 2019*, hlm. 81-100.

<sup>25</sup>Zulfikar, R. H. P & Evi Mutia. (2018). Pengaruh transparansi keuangan pengelolaan zakat, dan sikap badan amil zakat terhadap tingkat kepuasan muzaki dalam membayar zakat di baitul maal provinsi Aceh (Studi kasus : Baitul Mal Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Volume 3(1)*, hlm. 140 .

<sup>26</sup>Nahdliatul, A., & Tika W. (2019). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat (Studi kasus pada Laz Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume. 6(9) September 2019*, hlm. 1768.

<sup>27</sup>Nikmahtul, M., dan Darno. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur di yayasan sosial keagamaan. *Jurnal Akuntansi Terapan Volume. 1 (1)*. hlm,7-8.

donatur. Hal ini dikarenakan akuntabilitas dan transparansi melalui fenomena yang terjadi adalah kurangnya optimalisasi penghimpunan dana zakat yang disebabkan oleh minimnya penghimpunan dana donatur dalam membayar zakat pada LAZNAS BMH. Untuk mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, diperlukan sebuah organisasi yang mampu mengembangkan laporan keuangan zakat secara transparan dan relevan, serta memiliki sistem pengelolaan zakat yang baik. Transparansi dan relevansi dalam laporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada donatur dan *stakeholders* lainnya akurat dan mudah dipahami. Selain itu, sistem pengelolaan zakat yang baik harus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian Nasim dan Rizqi(2014)<sup>28</sup> bahwa pengelolaan zakat yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki, sikap atau perilaku pengelola juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Implementasi ini sejalan dengan upaya Kementerian Agama dalam membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat, yang dapat diwujudkan melalui lembaga seperti Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Mal Hidayatullah (LAZNAS BMH) yang akuntabel, transparan dan profesional. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Laznas Baitul Maal Hidayatullah Semarang)”**.

---

<sup>28</sup>Nasim & Muhammad Rizqi. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi kasus pada lembaga amil zakat di kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 2(3)*, hlm.558.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas lembaga terhadap kepercayaan donatur di LAZIS BMH?
2. Bagaimana pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur di LAZIS BMH?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan donatur di LAZIS BMH.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, memperkaya wawasan di bidang akuntansi, dan menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh LAZIS BMH sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pengambilan keputusan terkait akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **- Bagi Organisasi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi untuk pengurus Lazis BMH agar akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan untuk kepercayaan donatur meningkat, yaitu dengan memberikan informasi keuangan dan kemudahan dalam berakses.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian, membahas hasil penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian variabel penelitian yang telah ditentukan, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Stewardship Theory*

Donaldson dan Davis menggambarkan *Stewardship Theory* sebagai suatu kondisi di mana para manajer tidak didorong oleh kepentingan pribadi, melainkan berfokus pada tujuan utama demi kepentingan organisasi.<sup>29</sup> Teori *stewardship*, yang juga dikenal sebagai teori pengelolaan (pelayanan, penerima amanah, pengelola), mengungkapkan adanya hubungan erat antara kepuasan dan kepentingan organisasi. Menurut Chin, bila ditelusuri melalui sudut pandang filsafat ilmu, teori *stewardship* didasarkan pada asumsi filosofis tentang sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, serta memiliki integritas dan kejujuran terhadap orang lain.<sup>30</sup>

Inti konsep dari teori *stewardship* ini yaitu mengenai kepercayaan. Pemilik sumber daya (principals) mempercayakan pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain yang lebih siap dan mampu. Kontrak hubungan antara steward dan principals atas dasar kepercayaan, bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, model teori *stewardship* lebih cocok diterapkan pada organisasi sektor publik.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Seorang amil zakat akan berusaha secara maksimal dalam menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan bersama. Apabila tujuan ini mampu di capai

---

<sup>29</sup>Donaldson, L. & Davis(1991). Teori kepengurusan atau teori keagenan : tata kelola CEO dan pengambilan pemegangan saham. *Australian Journal of management*,, 49-64.

<sup>30</sup>Kaihatu, T. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1-9.

oleh lembaga amil zakat, maka masyarakat selaku pemilik akan merasa puas dengan kinerja lembaga amil zakat tersebut.

Keterkaitan Stewardship Theory dengan kepercayaan donatur yaitu, menurut Purnamawati et al.,(2017) penerapan tata kelola suatu organisasi atau lembaga yang baik sangat diperlukan agar memenuhi kepercayaan donatur atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan Stewardship theory yang menjelaskan bahwa organisasi atau lembaga bisa dipercaya sehingga dapat bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan stakeholders. Sehingga implikasi dari stewardship theory yaitu dilakukannya pengelolaan yang baik oleh pengelola Lazis agar dapat mengelola keuangan secara akuntabel yaitu demi kepentingan kepercayaan donatur<sup>31</sup>.

Teori *stewardship* merupakan teori utama yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian akuntansi, khususnya di organisasi sektor publik, baik pemerintahan maupun nirlaba. Manajemen dalam sektor publik dan organisasi nirlaba dituntut untuk memberikan pelayanan yang berperan sebagai pengelola (*steward*) demi kepentingan *principal* (masyarakat). Untuk membangun kepercayaan, steward sebagai penerima amanah harus memberikan pelayanan terbaik serta bersikap terbuka dan transparan kepada principal sebagai pemberi amanah.

Berdasarkan paparan tersebut, implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dengan asumsi bahwa pengelola (*steward*) akan mengalokasikan sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, teori ini juga menyoroti pentingnya pertanggungjawaban para pengelola kepada pemberi amanah dalam suatu entitas.

---

<sup>31</sup>Desak, P. A. S., & I Gust, A. P. (2023). Pengaruh implementasi good corporate governance terhadap kepercayaan nasabah Bumdes tunjung mekar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*. hlm,840.

## 2.1.2 Transparansi Laporan Keuangan

### 2.1.2.1 Pengertian Transparansi Laporan Keuangan

Marota mendefinisikan transparansi laporan keuangan sebagai kemudahan dalam mengakses informasi keuangan secara terbuka dan jujur, yang merupakan bentuk pertanggungjawaban organisasi.<sup>32</sup>Pada sistem pengelolaan keuangan pemerintahan, transparansi menjadi bagian penting dari tata kelola. Namun, lembaga atau organisasi layanan publik, seperti organisasi pengelolaan zakat (OPZ), juga harus menerapkan transparansi karena sumber dananya berasal dari publik. Penelitian Hisamuddin menunjukkan bahwa dengan transparansi dalam pengelolaan zakat, tercipta sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi tetapi juga pihak eksternal. Selain itu, transparansi dapat mengurangi kecurigaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.<sup>33</sup>

Transparansi merujuk pada keterbukaan dan kejujuran masyarakat dalam memperoleh informasi yang menjadi hak mereka untuk mengetahui secara luas dan menyeluruh mengenai pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak lain.<sup>34</sup>Transparansi informasi diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 yang mengatur mengenai keterbukaan informasi, terutama terkait dengan badan publik dan prinsip keterbukaan. Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, mencari, memiliki,

---

<sup>32</sup>Marota, R. I. (2021). Quo Vadis Village Financial Management: Transparency Vs Accountability (Case Study In Bogor District). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*.

<sup>33</sup>Hisamuddin, N. (2018). Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat Zaswaf. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 327-346.

<sup>34</sup>Maulidiyah, N. &. (2019). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan. . *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*,, 1-8.

menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi melalui berbagai media yang tersedia. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa transparansi laporan keuangan adalah hak untuk memperoleh dan menyampaikan informasi keuangan secara jujur dan terbuka kepada publik, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan antara pengelola lembaga dengan publik.

### **2.1.2.2 Prinsip Transparansi Laporan Keuangan**

Hendratmi menyatakan bahwa transparansi merupakan suatu prinsip yang menjamin kebebasan atau akses tiap-tiap individu untuk memperoleh informasi dengan mudah dan tanpa hambatan.<sup>35</sup>

Menurut Mardiasmo, prinsip transparansi laporan keuangan meliputi:

1. Pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset.
2. Ketersediaan laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset yang mudah diakses.
3. Ketersediaan laporan pertanggungjawaban yang disampaikan tepat waktu.
4. Adanya sarana untuk suara dan usulan dari masyarakat.
5. Sistem yang memfasilitasi pemberian informasi kepada publik.<sup>36</sup>

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan sebuah organisasi dapat diakses dengan mudah dan jujur, serta membangun kepercayaan antara organisasi dengan masyarakat.

---

<sup>35</sup>Hendratmi H, M. W. (2017). Pengaruh transparansi dan komitmen terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran. . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* .

<sup>36</sup>Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2*, 1-17.



Organisasi *non-profit* seperti organisasi pengelola zakat (OPZ), yang dipercayakan untuk mengelola dana zakat, sangat penting menerapkan prinsip transparansi. Transparansi ini mencakup keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat, pengelolaan aset, penyediaan laporan keuangan, dan penyampaian laporan pertanggungjawaban tepat waktu. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa informasi mengenai penggunaan dana zakat dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, sehingga membangun kepercayaan dan mendukung profesionalisme dalam pengelolaan dana ZIS dari muzakki atau donatur.

Sebuah pernyataan "menyatakan diri transparan tidaklah sama dengan menjadi transparan," seperti yang dikutip oleh *New York Times on Schwartz*, menggambarkan bahwa banyak organisasi, perusahaan, dan negara sering kali menegaskan komitmen mereka untuk bersikap transparan tanpa benar-benar menerapkannya dengan tulus. Pembatasan informasi yang sebenarnya terjadi seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diumumkan secara publik. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut dapat tergerus, dan sering kali terungkap adanya pelanggaran atau kekacauan dalam pengelolaan organisasi.

Dari masalah ini, dapat disimpulkan bahwa organisasi, terutama organisasi nirlaba dan LSM yang mengandalkan sumber pendanaan dari publik, sangat memerlukan sistem yang mengatur prinsip-prinsip transparansi. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), termasuk dalam pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, Sadaqah), mengadopsi PSAK No 109 yang mengatur pengelolaan zakat, infak, dan shadaqah. Sistem ini dirancang untuk mendorong terwujudnya keterbukaan informasi sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan dan kejujuran (transparansi).

### 2.1.3 Akuntabilitas Laporan Keuangan

#### 2.1.3.1 Pengertian Akuntabilitas Laporan Keuangan

Agustinawati mendefinisikan akuntabilitas yaitu sebagai suatu sikap pertanggungjawaban yang ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok sebagai pemegang kendali dalam pengelolaan zakat kepada pihak eksternal, yaitu muzakki.<sup>37</sup> Djalil memandang akuntabilitas sebagai konsep etika yang terkait erat dengan administrasi publik pemerintahan. Istilah ini sering dipahami dengan sinonim seperti dipertanggungjawabkan (*responsibility*), yang dapat dipertanyakan (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*), dan memiliki keterkaitan dengan harapan untuk menjelaskan salah satu aspek dari administrasi publik.<sup>38</sup>

Konsep Akuntabilitas merupakan hasil dari trilogi dimensi yang meliputi relasi antara pencipta, sesama manusia, dan alam. Ini berarti bahwa manusia, sebagai ciptaan Allah SWT, memiliki tanggung jawab terhadap sesama manusia (hubungan antar manusia) dan terhadap alam semesta atau lingkungan (hubungan manusia dengan alam). Puncak atau tujuan utama dari kedua tanggung jawab ini adalah dalam konteks hubungan manusia dengan penciptanya, yaitu Allah SWT. Nahdlatul Ulama mengidentifikasi akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pemegang amanah, khususnya lembaga zakat kepada pemberi amanah (donatur).<sup>39</sup> Fahmi memandang akuntabilitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan organisasi serta semua

---

<sup>37</sup>Agustinawati, V. &. (2018). Memaknai "Amanah" Atas Praktik Akuntabilitas pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol, 16(2)*.

<sup>38</sup>Djalil, R. (2014). *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi*. Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka.

<sup>39</sup>Nahdliatul Amalia, T. W. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada Laz Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9,1756*.

aktivitas yang direkam dan dilaporkan dalam bentuk informasi oleh pihak yang bertanggungjawab kepada pemberi amanah, dengan tujuan mencapai tujuan tertentu dalam periode waktu yang ditentukan.<sup>40</sup>Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan adalah upaya atau aktivitas untuk menyampaikan informasi, termasuk informasi keuangan, sebagai bentuk tanggung jawab organisasi. Hal ini dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara berkala dan transparan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disampaikan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan tingkat akuntabilitas kepada donatur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan donatur terhadap organisasi tersebut.

#### **2.1.3.2 Jenis Akuntabilitas Keuangan**

Ihyaul Ulum<sup>41</sup> mengemukakan dua jenis akuntabilitas laporan keuangan di antaranya :

##### **1. Akuntabilitas Keuangan**

Akuntabilitas keuangan melibatkan tanggung jawab atas kejujuran keuangan, ketaatan, dan pengungkapan sesuai dengan hukum. Unsur-unsur utama dari akuntabilitas keuangan meliputi:

- a. Kejujuran Keuangan: Menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tanpa menyembunyikan informasi apapun, yang berguna untuk memastikan laporan keuangan tersebut jujur dan akurat sehingga tidak menyesatkan pengguna.
- b. Pengungkapan: Mengharuskan laporan keuangan untuk mencerminkan secara akurat kejadian ekonomi yang

---

<sup>40</sup>Fahmi, M. I. (2018). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat.

<sup>41</sup>Ulum, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.72.

terjadi dalam pemerintahan. Pengungkapan ini adalah bagian dari prinsip dasar akuntansi dan pelaporan keuangan.

- c. Ketaatan terhadap Hukum Akuntansi: Memastikan laporan keuangan mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku.

## 2. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban suatu instansi untuk bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah diamanahkan. Tujuan dari akuntabilitas kinerja adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab.

Indikator yang perlu dipertimbangkan dalam akuntabilitas kinerja untuk organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba meliputi sebagai berikut :

1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum
2. Akuntabilitas proses
3. Akuntabilitas program
4. Akuntabilitas kebijakan<sup>42</sup>

Akuntabilitas adalah konsep yang kompleks dan sulit dipahami karena sifatnya yang berubah-ubah seperti bunglon. Namun, setiap masalah membutuhkan solusi yang jelas. Dalam hal ini, memahami konsep dasar akuntabilitas memerlukan penyatuan berbagai perspektif. Dari berbagai pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kata kunci penting dalam akuntabilitas: pihak yang memberikan tanggung jawab dan pihak yang bertanggung jawab atasnya.

---

<sup>42</sup>Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2*, 1-17.

#### 2.1.4 Kepercayaan Donatur

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa perilaku individu atau kelompok sesuai dengan keyakinan mereka. Kepercayaan menjadi fondasi sebuah hubungan, tetapi tidak bisa langsung diterima oleh pihak lain; harus dibangun dari awal dan dibuktikan. Kepercayaan muncul melalui proses bertahap yang kemudian terakumulasi menjadi keyakinan. Dengan kata lain, kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa suatu produk memiliki karakteristik tertentu.

Kepercayaan merupakan sikap seorang individu yang berharap orang lain akan memberikan manfaat positif. Kepercayaan ada karena individu percaya bahwa orang lain akan memberikan manfaat dan memenuhi harapannya. Dengan demikian, kepercayaan dapat menjadi fondasi untuk kerjasama antara kedua pihak. Kirana menyatakan bahwa membangun kepercayaan pada orang lain adalah sesuatu yang tidak mudah.<sup>43</sup> Kepercayaan dibangun melalui serangkaian interaksi antara pemberi kepercayaan dan penerima kepercayaan. Kepercayaan berkembang dari pengalaman kerja sama atau kolaborasi sebelumnya dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Pengalaman ini menciptakan kesan positif bagi kedua belah pihak, memungkinkan mereka untuk saling mempercayai dan menghindari tindakan yang dapat merusak komitmen.

Kepercayaan donatur merupakan aspek yang vital dalam system pengelolaan ZIS. Tindakan donatur dalam membayar zakat, infak, dan sodakoh sangat bergantung kepada kepercayaan mereka kepada lembaga ZIS. Kepercayaan menjadi hal yang di junjung tinggi dalam menilai hubungan donatur dengan para pengelola ZIS. Kepercayaan menjadi harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Ada 11 kondisi yang dapat menyebabkan kepercayaan itu ada, yaitu: keleluasan, ketersediaan, kompetensi, konsistensi, pelaku adil,

---

<sup>43</sup>Kirana, A., & Moordiningsih. (2010). Studi Korelasi Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik : Telaah Pada Siswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 12(1), 37–46.

integritas, loyalitas, keterbukaan, kepercayaan secara keseluruhan, janji akan pemenuhan kebutuhan, dan penerimaan.<sup>44</sup> Berpikir kritis tentang kepercayaan adalah esensial karena itu adalah pondasi yang diperlukan untuk membangun hubungan yang kuat antara individu, organisasi, atau lembaga dengan masyarakat.<sup>45</sup>

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah (BAZIS) sangatlah krusial. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat, BAZIS akan menghadapi kesulitan untuk berkembang dan berhasil dalam mengumpulkan ZIS. rendahnya kepercayaan umat terhadap BAZIS dapat mengakibatkan sub optimalisasi pengumpulan zakat yang sebenarnya. Oleh karena itu, setiap Organisasi Pengelola Zakat perlu menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan menunjukkan bahwa ketidakpercayaan dari donatur (muzakki) sering kali disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam penggunaan dana ZIS yang dikelola oleh amil kepada masyarakat. Dengan menerapkan transparansi yang baik, BAZIS dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan pengumpulan dan penggunaan dana Zakat dengan lebih efektif dan efisien.<sup>46</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum judul penelitian yang telah dijabarkan dipilih, Peneliti telah menelaah serta memahami berbagai literasi penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para peneliti sebelum penulis. Penelitian tersebut diantaranya adalah :

---

<sup>44</sup>Kotler, P. (2018). *Manajemen Pemasaran*. . Jakarta: Erlangga

<sup>45</sup>Rifai, F. Y. ( 2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2), 108-119.

<sup>46</sup>Hasibuan, H. T. (2020). Penerapan Akuntansi Zakat Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada D. Baznas Propinsi Bali. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 50-64.

No	Peneliti	Tahun	Lokasi	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Nasim & Muhammad Rizqi	2014	Bandung	pengaruh transparansi laporan keuangan pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki	tingkat kepercayaan muzakki	transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola	Pengelolaan zakat yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Sikap atau perilaku pengelola juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.
2	Zulfikar Riza, Hariz Pohan & Evi Mutia	2018	Aceh	pengaruh transparansi keuangan pengelolaan zakat, dan sikap badan amil zakat	tingkat kepuasan muzaki	transparansi keuangan pengelolaan zakat, dan sikap badan amil zakat	Transparansi dalam pengelolaan keuangan zakat dan sikap Badan Amil Zakat

				terhadap tingkat kepuasan muzaki dalam membayar zakat di baitul maal Provinsi Aceh (Studi Kasus : Baitul Mal Aceh)			mempengaruhi seberapa puasny muzaki dalam membayar zakat di Baitul Maal Provinsi Aceh.
3	Nahdliatul Amalia & Tika Widiastuti	2019	Surabaya	pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat (Studi Pada Laz Surabaya).	minat muzaki membayar zakat	akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan	Hasil uji t dan f pada model regresi dalam penelitian ini adalah variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki



							membayar zakat
4	Nikmahtul Maulidiyah, & Darno	2019	Sidoarjo	pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur di Yayasan Sosial Keagamaan	kepercayaan donatur	transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan	Transparansi laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan donatur dan Akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur tapi secara simultan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur.
5	Septi Budi Rahayu, Sri	2019	Yogyakarta	pengaruh akuntabilitas	tingkat kepercayaan	akuntabilitas dan	Akuntabilitas dan

Widodo, & Enita Binawati			s dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)	an muzakki	transparansi lembaga zakat	Tranparansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki
--------------------------------	--	--	---	---------------	----------------------------------	---

**Tabel 2.1. Keterangan hasil positif, negatif. Persamaan dan perbedaan peneliti**

Paralel antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan variabel yang sama, yakni akuntabilitas dan transparansi. Variabel tersebut dipertahankan karena hasil penelitiannya masih tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Namun, terdapat perubahan signifikan dalam variabel donatur. Dalam aktivitas penggalangan dana, keberadaan donatur memainkan peran penting.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, donatur adalah individu yang secara rutin memberikan sumbangan uang kepada suatu organisasi atau sejenisnya. Organisasi umumnya mengkategorikan donatur menjadi donatur tetap dan tidak tetap. Keberadaan donatur tetap memberikan kestabilan dan tantangan tersendiri bagi lembaga. Dari sisi kemudahan, kehadiran donatur tetap memastikan program-program yang dilaksanakan atau direncanakan

menjadi lebih stabil karena pendapatan lembaga dapat diprediksi dengan lebih baik berdasarkan data yang ada.

Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan sampel. Penelitian ini memfokuskan pada lembaga amil zakat (LAZ) di Kota Semarang, karena penerimaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) serta jumlah donatur di LAZIS BMH menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 hingga 2022. Meskipun ada penurunan pada tahun 2019, potensi ZIS dan realisasi penerimaan ZIS menunjukkan bahwa pendapatan ZIS belum sepenuhnya memanfaatkan potensi yang tersedia. Kesenjangan ini menggambarkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, di mana tidak semua penduduk Kota Semarang menggunakan LAZ sebagai saluran untuk mendistribusikan zakat mereka.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur

Konsep akuntabilitas dalam perspektif Islam dalam ilmu akuntansi memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar hubungan antara agen (agent) dan prinsipal (principal). Selain melibatkan hubungan ini, akuntabilitas juga mencakup hubungannya dengan masyarakat (*stakeholders*), lingkungan (alam), dan Tuhan. Dalam tradisi pemahaman Islam, konsep akuntabilitas sangat terkait dengan hubungan tiga dimensi penting: antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia (masyarakat/*stakeholders*), dan antara manusia dengan alam semesta.<sup>47</sup> Akuntabilitas kepada Tuhan dalam konteks ini dapat dipandang sebagai bentuk akuntabilitas vertikal, yang menekankan pertanggungjawaban individu kepada Tuhan atas segala perbuatannya. Ini mencerminkan konsep bahwa setiap tindakan manusia akan dievaluasi berdasarkan nilai-nilai dan ajaran agama, dan bahwa individu memiliki tanggung jawab moral dan spiritual kepada pencipta mereka.

Menurut Teori *Stewardship*, konsep pertanggungjawaban mencakup nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Pertanggungjawaban ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan perusahaan atau organisasi itu sendiri, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholders* atau pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks pengelolaan zakat, Teori *Stewardship* menekankan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban yang diberikan kepada *stakeholders*, termasuk donatur.

Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat berperan penting dalam membangun kepercayaan para donatur. Ketika sebuah organisasi pengelola zakat memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>47</sup>Triyuwono, I. (2007). *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Rajawali Press.

organisasi tersebut menjalankan tugasnya dengan transparan dan bertanggung jawab. Donatur dapat yakin bahwa sumbangan mereka dikelola dengan baik dan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, semakin baiknya tingkat akuntabilitas dalam sebuah organisasi pengelola zakat, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzakki (donatur) terhadap lembaga zakat tersebut. Ini penting untuk mempertahankan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menyumbangkan zakat, serta untuk membangun citra positif tentang integritas dan kredibilitas lembaga tersebut di mata publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasrina menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasrina menemukan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas sebuah lembaga pengelola zakat, semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh muzakki atau donatur zakat terhadap lembaga tersebut.<sup>48</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu juga menegaskan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil penelitian Rahayu mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas sebuah lembaga pengelola zakat, semakin besar pula tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh muzakki terhadap lembaga tersebut.<sup>49</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Harjono & Zulkarnaen menunjukkan bahwa akuntabilitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki terhadap LAZ tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa

---

<sup>48</sup>Hasrina, C. D., Yusri, & Sy, D. R. A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9.

<sup>49</sup>Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Journal of Business and Information Systems*, 1(2), 103–114.

semakin baik praktik akuntabilitas yang diterapkan oleh LAZ dalam mengelola dana zakat, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh muzakki terhadap lembaga tersebut.<sup>50</sup>

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan donatur.

### **2.3.2 Pengaruh transparansi keuangan terhadap kepercayaan donatur**

Transparansi dalam perspektif Islam mengacu pada prinsip bahwa sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat harus bersikap terbuka dan jujur terhadap muzakki (para donatur zakat).<sup>51</sup> Semua data terkait pengelolaan zakat, termasuk informasi keuangan, harus dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut harus disampaikan dengan jujur, menyeluruh, dan mencakup semua aspek yang relevan. Penyampaian informasi juga harus dilakukan secara adil kepada semua pihak yang memerlukannya. Transparansi ini dapat membangun hubungan saling percaya antara lembaga amil zakat dan masyarakat melalui penyediaan informasi yang mudah diakses dan memberikan jaminan kemudahan dalam mendapatkan informasi tersebut.

Menurut Teori *Stewardship*, terdapat nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban yang ditekankan. Pertanggungjawaban dalam teori ini tidak hanya berlaku untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan stakeholders, termasuk donatur. Dalam konteks Teori *Stewardship*, transparansi merupakan manifestasi dari nilai kejujuran yang diberikan kepada stakeholders, termasuk para donatur, untuk memastikan bahwa lembaga pengelola zakat dapat mengelola dana dengan jujur dan

---

<sup>50</sup>Harjono, I., & Zulkarnaen, W. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki. *Universitas Muhammadiyah Bandung*.

<sup>51</sup>Tapanjeh, A. M. A. (2009). Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis With OECD Principles. *Critical Perspectives on Accounting, 20*, 105–177.

amanah. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan donatur terhadap organisasi pengelola zakat.

Oleh karena itu, tingkat transparansi dalam sebuah lembaga pengelola zakat dapat signifikan memengaruhi tingkat kepercayaan donatur. Semakin tinggi tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh lembaga pengelola zakat, semakin besar tingkat kepercayaan yang diberikan oleh donatur terhadap lembaga zakat tersebut. Transparansi ini tidak hanya mencakup keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat, tetapi juga dalam pelaporan dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana secara menyeluruh kepada para *stakeholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh Junjuna menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh lembaga pengelola zakat, semakin besar pula tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh muzakki terhadap lembaga tersebut.<sup>52</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harjono & Zulkarnaen transparansi LAZ berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki atas LAZ.<sup>53</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu memberi hasil bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki.<sup>54</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Hasrina menyatakan bahwa Transparansi Lembaga Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Junjuna, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125.

<sup>53</sup>Harjono, I., & Zulkarnaen, W. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki. *Universitas Muhammadiyah Bandung*.

<sup>54</sup>Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Journal of Business and Information Systems*, 1(2), 103–114.

<sup>55</sup>Hasrina, C. D., Yusri, & Sy, D. R. A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9.

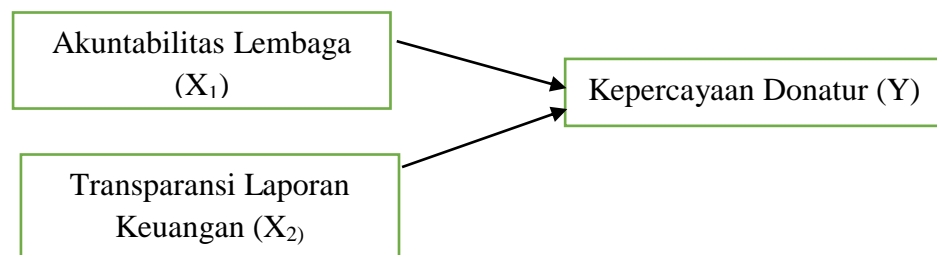
H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan donatur.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Bersandarkan penelitian yang telah dilakukan, landasan teori dan hipotesis maka kerangka pemikiran yang terbentuk dalam penelitian. Pada rangka pemikiran ini menjelaskan antara korelasi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Variabel independen akuntabilitas, transparansi laporan keuangan kapasitas sumber daya manusia, untuk variable dependen yakni tingkat kepercayaan donatur.

Berikut keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau frekuensi yang dilakukan secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi suatu masalah atau menguji suatu hipotesis dengan tujuan mengembangkan prinsip-prinsip umum atau teori.<sup>56</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti hasil observasi, wawancara, atau hasil pengisian kuesioner oleh individu atau kelompok tertentu. Data ini dapat disajikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, diagram, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan informatif. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak yang mengumpulkan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat berupa analisis yang lebih mendalam atau penyajian ulang dari data primer untuk tujuan penelitian atau analisis lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Deng an SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3.

<sup>57</sup>Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015, 246.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi sendiri merupakan kumpulan unit yang hendak diteliti karakteristiknya, dan bilamana populasinya yang terjadi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil bagian dari pupulasi atau disebut juga sebagai sampel untuk diteliti. Oleh karena demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 500 yang terdiri atas donatur tetap dan tidak tetap LAZIS BMH.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil dari sebagian populasi yang menjadi representasi dari populasi itu sendiri. Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling dimana dari populasi 100 donatur dijadikan sampel.

Ukuran sampel menurut Solvin ditentukan berdasarkan rumus berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran 10%

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 500 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{500}{1+5}$$

$$n = \frac{500}{6}$$

$$n = 83,333, \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 100^{58}.$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka memberikan respons terhadap pertanyaan yang disajikan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model pertanyaan tertutup, di mana jawaban sudah diberikan sebagai pilihan yang tersedia. Dalam pengukurannya, penelitian yang dilakukan menggunakan skala Likert. Digunakannya skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, atau pandangan seseorang atau kelompok pada suatu kejadian atau fenomena.

Skala likert digunakan untuk mengukur variabel dengan menjabarkan indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut dijadikan sebagai landasan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap responden nanti harus menjawab dari pernyataan yang disediakan melalui 4 alternatif jawaban yang telah disediakan, yakni sebagai berikut<sup>59</sup>:

- a. Sangat setuju (SS) dengan nilai skor 4
- b. Setuju (S) dengan nilai skor 3
- c. Tidak setuju (TS) dengan nilai skor 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) dengan nilai skor 1

---

<sup>58</sup>Aloysius Rangga, A. N. dkk, *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 27-28.

<sup>59</sup>Prof. H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Smarang: Badan Penerbit-Undip, 2018), 5.

### 3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain dan sifatnya berdiri sendiri. Variabel penelitian ini memiliki variabel independen yaitu

- a. Akuntabilitas
- b. Transparansi Laporan Keuangan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Akuntabilitas (X <sub>1</sub> )	Akuntabilitas dalam perspektif islam dalam ilmu akuntansi memiliki cakupan yang lebih luas, bahwa tidak hanya hubungan <i>agent</i> dan <i>principal</i> saja melainkan juga hubungannya dengan masyarakat ( <i>stakeholders</i> ), lingkungan (alam), dan Tuhan. <sup>60</sup>	1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum 2. Akuntabilitas proses 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas kebijakan <sup>61</sup>	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin
2	Transparansi (X <sub>2</sub> )	Transparansi adalah kewajiban bagi para pengelola	1. Ada pengumuman kebijakan mengenai pemasukan, pengelolaan keuangan serta asset.	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan

<sup>60</sup>Triuwono, I. (2002). Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan AS. Paper Presented at the Prosiding. Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam.

<sup>61</sup>Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2*, 1-17.

		untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ada laporan mengenai pemasukan, pengelolaan keuangan serta asset yang gampang diakses.</li> <li>3. Ada laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.</li> <li>4. Tersedianya fasilitas buat suara serta usulan rakyat.</li> <li>5. Ada sistem pemberian data kepada publik,<sup>62</sup></li> </ol>	skala likert 1-5 poin
--	--	--	--	-----------------------

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dari Variabel Independen**

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) ialah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya dan bersifat tidak mampu berdiri sendiri. Pada penelitian variable dependen yaitu tingkat kepercayaan donatur.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepercayaan (Y)	Kepercayaan adalah perilaku seorang individu yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. <sup>63</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muzakki percaya pada Lembaga Amil Zakat.</li> <li>2. Muzaki percaya akan kualitas pelayanan yang baik dari LAZ<sup>64</sup></li> </ol>	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin

<sup>62</sup>Ibid.

<sup>63</sup>Yilmaz., A., & Atalay, C. G. (2009). A theoretical Analyze Of The Concept Of Trust In Organizational Life. *European Journal Of Social Sciences*, 8, 2.

### **Tabel 3.2 Definisi Operasional dari Variabel Dependen**

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian, yang digunakan sebagai teknik analisis adalah analisis regresi linear berganda. Metoda yang digunakan umumnya dilakukan pada penelitian yang bersifat kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel independen (bebas) dengan sebuah variabel dependen (terikat). Pada konteks ini, analisis dilakukan untuk menguji keterkaitan antara akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, dan tingkat kepercayaan donatur. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 22. SPSS membantu dalam mengolah data yang terkumpul dari kuesioner, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang mendalam dan menghasilkan hasil yang lebih akurat terkait dengan hubungan variabel-variabel tersebut.

##### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk analisis data melalui deskripsi atau diberikan visualisasi data pada penelitian yang didapat, sehingga akan memudahkan dianalisis atau dipahami oleh pengguna informasi berdasarkan data tersebut.<sup>65</sup> Statistik deskriptif memberikan penjelasan bagaimana perilaku individu (responden) dalam kelompok. Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range).<sup>66</sup> Untuk

---

<sup>64</sup>Iman Harjono, W. Z. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survey pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung).

<sup>65</sup>Zulganef., *Metodelogi Penelitian Social Dan Bisnis*, ed. Kedua (Yogyakarta: Penerbit expert, 2018), 180.

<sup>66</sup>Dewanti and Riharjo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan," 8.

memudahkan data yang disajikan melalui tabel, berikut tabel yang berisikan data mean atau data rata-rata setiap variabel.<sup>67</sup>

### 3.6.2 Uji Instrumen

Dalam pelaksanaan penelitian, dari lima kriteria instrumen yang baik (validitas, reliabilitas, sensitivitas, obyektivitas, dan fiabilitas), minimal dua di antaranya harus diuji, yaitu validitas dan reliabilitas.<sup>68</sup>

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah penentuan atau ketepatan suatu alat ukur. Pertanyaan penelitian dikatakan berkualitas jika sudah ditetapkan validitasnya, artinya kuesioner dapat digunakan dalam instrumen penelitian jika valid. Apabila informasi dalam kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dapat dianggap valid. Metode yang digunakan adalah dengan melihat hubungan antara skor setiap pertanyaan pada kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, terutama menggunakan koefisien korelasi *Pearson*. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah<sup>69</sup>:

1. Bila nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  maka variabel tersebut valid.
2. Bila nilai  $r_{hit} < r_{tab}$  maka variabel tersebut tidak valid.

#### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menguji kestabilan dan konsisten kuesioner dari waktu ke waktu digunakan

---

<sup>67</sup>Hendri dan Roy Setiawan, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Samudra Bahari Utama," *Jurnal AGORA* 5, no. 1 (2017): 3.

<sup>68</sup>Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 257.

<sup>69</sup>Nirta Vera Yustanti, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan," 1048.

analisis reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach menginterpretasikan korelasi antara skala yang telah dibuat dengan segala skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila.<sup>70</sup>

1. Bila koefisien uji reliabilitas  $> 0,60$  maka dapat dikatakan reliable
2. Bila koefisien uji reliabilitas  $< 0,60$  maka dapat dikatakan tidak reliabel

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji adanya distribusi normal antara suatu model regresi, variabel pengganggu, dan residu. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang berfokus pada nilai signifikan yaitu.<sup>71</sup>

1. Bila nilai uji  $> 0,05$  maka tersebut berdistribusi normal.
2. Bila nilai uji  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>70</sup>Ibid.

<sup>71</sup>Dewanti and Riharjo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu," 8.



### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel independen pada model regresi. Regresi yang baik harusnya tidak akan terjadi hubungan antara variabel bebas/ independen. Bila variable bebas saling memiliki hubungan, maka variable tersebut tidak bersifat ortogonal. Variable bebas/ independen yang memiliki nilai korelasi antara sejenis variable bebas bernilai nol disebut variable ortogonal.<sup>72</sup> Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi yaitu<sup>73</sup>

1. Bila value VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Bila value VIF > 10 dan tolerance > 0,1 maka terjadi multikolinieritas

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji ketaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Disebut heteroskedastisitas apabila varians berbeda. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya

---

<sup>72</sup>As Syifa Nurillah, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok )," 53.

<sup>73</sup>Annisa Maharani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari (Studi Empiris Pada Pemerintah Nagari Di Kabupaten Tanah Datar)," 37.

heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Kriteria yang bisa digunakan adalah berikut<sup>74</sup>:

1. Jika value uji  $> 0,05$  maka disimpulkan tidak ada heterokedastisitas
2. Jika value uji  $< 0,05$  maka disimpulkan ada heterokedastisitas

#### **3.6.3.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan guna menentukan apabila terdapat korelasi/ hubungan antar kesalahan pengganggu pada  $t$  periode dengan kesalahan pada  $t-1$  periode pada sebuah jenis regresi linear. Jika terdapat korelasi ini, maka dikenal sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi dalam data time series (runtut waktu) saling terkait sepanjang waktu. Masalah ini terjadi ketika kesalahan pengganggu (residual) tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi biasanya lebih sering terjadi pada data time series daripada data cross section. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak mengalami autokorelasi, karena autokorelasi dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dan interpretasi hasil model regresi.

Durbin-Watson (DW) adalah salah satu statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam residu model regresi. Nilai DW memiliki trentang 0 dan 4. Nilai yang bisa dekat dengan 2 menunjukkanbahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan. Nilai DW yang mendekati 0 atau 4 menunjukkan kecenderungan terjadinya autokorelasi

---

<sup>74</sup>Annisa Maharani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari (Studi Empiris Pada Pemerintah Nagari Di Kabupaten Tanah Datar)," 36.

positif atau negatif. Analisis DW membantu peneliti untuk mengevaluasi dan mengatasi masalah autokorelasi dalam analisis regresi.<sup>75</sup>

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dapat digunakan untuk mengetahui apakah akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regresi analysis*) dan diolah menggunakan SPSS 22. Model persamaan statistik untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut..

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat kepercayaan donatur

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Akuntabilitas

X<sub>2</sub> = Transparansi

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>

$\varepsilon$  = Error term

#### 3.6.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi variabel bertujuan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model regresi. Proses ini melibatkan perbandingan nilai t hitung (hasil dari perhitungan statistik t) dengan nilai t tabel (nilai kritis yang tergantung pada tingkat signifikansi dan derajat kebebasan).

---

<sup>75</sup>Celviana, W. Rahmawati, "Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi," 39.

Dalam konteks penelitian mengenai transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur untuk membayar zakat di LAZIS BMH, hasil uji-t memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Jika hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, hal ini mengindikasikan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan donatur. Dengan kata lain, variabel-variabel ini berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variabilitas tingkat kepercayaan donatur terhadap LAZIS BMH.
2. Sebaliknya, jika hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan donatur. Dalam konteks ini, variabel-variabel ini tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan tingkat kepercayaan donatur terhadap LAZIS BMH.

Hasil dari uji signifikansi variabel ini penting untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel independen (transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan) dengan variabel dependen (tingkat kepercayaan donatur). Interpretasi hasilnya akan membantu dalam merumuskan rekomendasi atau kebijakan yang tepat terkait dengan pengelolaan zakat di LAZIS BMH.

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang mengindikasikan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi. Nilai koefisien determinasi dapat berkisar antara 0 hingga 1. Misalnya, Jika hasil uji  $R^2$  yang diperoleh

dari direct yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630 maka variasi variabel yang dirumuskan dalam model riset mampu menjelaskan variasi dependen sebesar 63%, dan yang sisa 37% dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun rumus dari koefisien determinasi yaitu:

$$R_2 = \partial_1 \Sigma X_1 Y + \partial_2 \Sigma X_2 Y + \partial_3 \Sigma X_3 Y \Sigma Y_2$$

#### 3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk uji F dalam konteks ini, kita melakukan uji untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut adalah formulasi hipotesis yang diuji:

- ✓  $H_0$  (Hipotesis Nol) : Variable bebas secara simultan tidak memberi pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.
- ✓  $H_1$  (Hipotesis Alternatif): Variable bebas secara simultan memberi pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) adalah sebagai berikut:

- a. Bilamana nilai sig > 0.05, artinya tidak ada cukup bukti untuk menolak  $H_0$ . Oleh karena itu, dalam konteks ini  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bilamana nilai sig < 0.05, artinya terdapat cukup bukti untuk menolak  $H_0$ . Dalam hal ini,  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah**

LAZNAS BMH atau Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang dikelola oleh Organisasi Keluarga Hidayatullah (ORMAS) serta kegiatannya yaitu penghimpunan Zakat, amal, informasi, hibah serta dana Tanggung Jawab Masyarakat (CSR). Perusahaan berbagi melalui ajakan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. BMH disahkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada tahun 2001 setelah mendapat Surat Keputusan Menteri Agama No. 538, dan di tahun 2015, BMH diperkenalkan kembali ke Kementerian Agama sebagai LAZNAS setelah diterbitkannya Surat Keputusan No. 25 Tahun 2015 sesuai ketentuan UU Zakat No. 23 Tahun 2011. Ini menunjukkan yakni masyarakat memberi dukungan dan meyakini zakat, sedekah dan infak melalui Baitul Maal Hidayatullah.<sup>76</sup>

Berdirinya BMH sebagai LAZNAS sebenarnya mendahului berdirinya Perguruan Tinggi Islam Hidayatullah di Gunung Tembak Balikpapan pada tahun 1974. Saat ini mendirikan kantor di 32 Kantor Perwakilan dan 50 Unit Pengumpulan (UPP) di Indonesia, BMH terus mengembangkan inisiatifnya untuk memberikan layanan berikut: menawarkan sumber daya. Untuk meningkatkan pendapatan ZISWAF untuk pengelolaan masyarakat dan melalui program manfaat masyarakat. Berdasarkan hasil penyelenggaraan zakat, seluruh program BMH telah menjangkau banyak wilayah di Indonesia, sekitar 287 pesantren dan 3240 khatib Tangguh telah berdiri di Indonesia, sekitar ribuan masyarakat miskin telah terberdayakan, dan ribuan

---

<sup>76</sup>Rukah, “Peran Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam Pendayagunaan Zakat Melalui Program Senyum Anak Indonesia”, Skripsi Uin Walisongo, 2019, h. 58..

lainnya telah berdaya. Dengan demikian juga anak-anak sekolah yang sudah mendapatkan pendidikan baik. Baitul Maal Hidayatullah berdiri, tak terlepas dari para pendahulunya, yakni Pondok Pesantren Hidayatullah yang lahir dari keprihatinan terhadap penderitaan masyarakat miskin. Berawal dari Kalimantan Timur dengan semangat dan dedikasi tujuh pemuda yang diketuai oleh Ustadz Abdullah (almarhum), ada yang mendirikan pesantren, yayasan, sekolah, dll yang didirikan serta tersebar di seluruh Indonesia.

Baitul Maal Hidayatullah berupa Lembaga Amil Zakat (LAZ) sejak tahun 2001, sebelum berkembang LAZ berupa yayasan atas nama Yayasan Baitul Maal Hidayatullah, berjumlah 60 orang yang bertugas mengumpulkan uang untuk menyantuni anak yatim di daerahnya. Baitul Maal Hidayatullah berdiri dari Cabang Semarang merupakan interpretasi tekad Baitul Maal Hidayatullah dalam menambah dana ZIS guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Jateng khususnya wilayah Kota Semarang.

Lokasi BMH terletak di jalan Tembalang Baru, Semarang untuk kantor perwakilan Jateng. Tujuan serta penerapan pemberdayaan para masyarakat oleh Baitul Maal Hidayatullah diutamakan penguatan SDM.<sup>77</sup> Upaya telah dilakukan untuk mencapai hal ini memperluas tradisi ilmiah dan lembaga pendidikan. Baitul Maal Hidayatullah mengangkat tenaga pendidik, mubaligh dan guru sebagai dasar pemberdayaan kepada masyarakat dengan program berfokus pada daerah 3T di Indonesia (perbatasan, eksternal dan internal). Untuk meningkatkan kapasitas melalui penguatan zakat dan memberikan dukungan kepada pimpinan, BMH mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari atas 4 program utama: Dakwah, Ekonomi dan Sosial, serta Pendidikan. Tujuan mulia tersebut telah mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Terdapat 61 pesantren

---

<sup>77</sup>*Ibid.* h. 59.

yang mendapatkan pengembangan dan penguatan, antara lain tersedianya beasiswa penuh universitas, pesantren Tahfidz dan pesantren, peningkatan kapasitas, kerjasama dengan penginjil serta guru kunci di daerah terpencil, beasiswa kepada anak-anak Indonesia. (Sumber: Dokumentasi LAZIS BMH Semarang tahun 2019).

#### **4.1.2 Struktur Organisasi LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan dari Jateng**

Lembaga harus mempunyai susunan organisasi karena itu susunan organisasi sangat penting dalam tercapainya tujuan organisasi dan lembaga. Struktur organisasi memungkinkan suatu kegiatan atau tugas dapat berfungsi secara efektif sebab memiliki tanggung jawab serta pembagian tugas, dan akuntabilitas berdasarkan tiap unit untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur Organisasi Baitul Maal Hidayatullah Amil Zakat Lembaga ini terdiri atas lima departemen dipimpin oleh manajer, departemen sekretaris dan operasional, departemen sumber daya manusia (SDM), departemen pengumpulan dan komunikasi, departemen keuangan, dan departemen perencanaan dan distribusi..<sup>78</sup>

##### **A. Tugas Kerja dari Struktur Laznas BMH Jateng**

###### **1) General Manager**

- a) Memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan BMH Perwakilan Jateng
- b) Mengerjakan *job* inti Direktur Jenderal BMH sesuai peraturan kepengurusan
- c) Menetapkan rencana strategis utama perwakilan BMH Jawa dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- d) Datang sebagai perwakilan BMH Jawa Tengah pada rapat resmi internal dan eksternal Hidayatullah.

---

<sup>78</sup>Gozali, Ahmad, “Analisis Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi dana pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah”, Skripsi Uin Walisongo, 2022, h.45.



- e) Laporan berkala mengenai kegiatan dan pengelolaan BMH oleh pengawas anggota BMH Jateng serta BMH pusat.
  - f) Menyampaikan proker dan RABP tahunan perwakilan BMH pusat di Pulau Jawa kepada pengawas dan BMH Pusat.
  - g) Menyelenggarakan rapat kerja organisasi BMH bagi anggota Jawa Tengah
  - h) Konfirmasikan permintaan pembayaran anggaran bulanan divisi
  - i) Menandatangani syarat-syarat perjanjian kerja sama bersama pihak yang ketiga
  - j) Tandatangan surat yang dikirimkan untuk pihak yang ketiga
- 2) Kadiv. Seklem dan SDM
- a) Mengkoordinasikan rancangan dan mengembangkan Amil sesuai dengan kebutuhan usaha
  - b) Standar sistem tata cara penyiapan, pengembangan dan penempatan Amil
  - c) Menetapkan prosedur operasi dan kebijakan personalia, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal
  - d) Implementasi sistem informasi SDM ke dalam database pegawai
  - e) Mengkoordinasikan proses perencanaan program pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia.
  - f) Menyelenggarakan program pencarian bakat, pengembangan manusia, spiritual dan organisasi untuk kepentingan mitra dan lembaga.
  - g) Mengevaluasi hasil pekerjaan pegawai bersama ketua
  - h) Menciptakan proses perencanaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat

3) Kadiv. Prodaya dan Markom

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan proyek dan implementasi aplikasi
- b) Menggabungkan perencanaan proyek dengan RAB dan menggunakannya secara bersamaan
- c) Mengembangkan prosedur untuk memperkuat branding dan praktik fotografi yang baik di industri
- d) Membuat dan mengembangkan program inovatif untuk mendukung muzaki berdonasi kepada BMH.
- e) Penentuan rumusan kebijakan penggunaan berdasarkan kondisi strategi utama perusahaan yang dirumuskan.
- f) Merancang rencana proyek pelayanan bagi para donatur
- g) Menyiapkan dana dividen bulanan untuk bagian keuangan

4) Kadiv. Penghimpunan

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan dan menarik untuk kotak infaq serta donatur
- b) Mengembangkan dan mengusulkan perluasan pasar bagi para contributor
- c) Membuat rencana strategis untuk pengembangan dan daya tarik investor dan editor kreatif
- d) Menyelenggarakan wawancara motivasi dan evaluasi harian terhadap pekerja pembangunan dari pemberi kerja dan kotak surat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pembangunan.
- e) Mengkonsolidasikan komunikasi strategis untuk tingkat donatur tertentu dan fokus pada akses yang lebih cepat terhadap modal pembangunan untuk menutup dan supaya donatur baru tumbuh lebih cepat

- f) Membuat laporan kualitatif dan kuantitatif mengenai kegiatan pengembangan dan memperoleh kontributor dan buletin rutin untuk manajer cabang.
  - g) Penunjukan donatur baru, penghentian dan perubahan donasi sewaktu-waktu dari donatur, kotak infak dialog baru dan penutupan kotak infak
  - h) Usulan perencanaan proker serta RAPB tahunan pada divisi pengembangan
  - i) Bertanggung jawab atas pelatihan dan kegiatan pendidikan lainnya
- 5) Kadiv. Keuangan
- a) Bertanggung jawab mencatat kegiatan keuangan masuk dan keluar lembaga, serta mengatur kredit dan debit lembaga.
  - b) Menyiapkan laporan keuangan untuk beberapa periode bulanan dan tahunan kapan pun organisasi memerlukannya
  - c) Menyiapkan laporan mengenai sumbangan dan kotak infak dalam waktu satu bulan, kapan pun organisasi memerlukannya.
  - d) Melaksanakan sensus atau penghitungan perkembangan dan pengumpulan dana dan denda sesuai SOP yang telah ditetapkan.
  - e) Bertanggung jawab mengatur pendistribusian dokumen penjualan sah dari pendirian (kwitansi, dana program)
  - f) Mengelola arsip serta penyimpanan dokumen yang penting dalam organisasi, surat-menyurat masuk dan keluar serta pencatatan transaksi keuangan.
  - g) Bertanggung jawab dalam pembukaan, penutupan dan pemesanan rekening bank
  - h) Perubahan keuangan LPJ diumumkan oleh divisi dan mitra distribusii) Mengelola kegiatan penyajian dan pengiriman anggaran yang ditawarkan oleh divisi

- i) Menyusun perubahan LPJ keuangan yang diumumkan oleh divisi dan mitra distribusi.
- j) Addendum LPJ keuangan yang diumumkan oleh divisi dan mitra distribusi.

#### B. Visi Misi dan Tujuan Lembaga

##### 1) Visi

Membuat Lembaga Amil Zakat menjadi yang terdepan dan paling dipercaya dalam memberikan layanan kepada umat.

##### 2) Misi

- a) Mengembangkan lembaga zakat yang terdepan dalam pengumpulan dana dan fokus pada distribusi yang efektif.
- b) Mengelola zakat, infak, dan sedekah dengan transparan dan profesional.
- c) Menggunakan sumber daya umat untuk meningkatkan pendidikan dan dakwah, baik secara kuantitas maupun kualitas.

##### 3) Tujuan

- a) Memastikan layanan, komunikasi, edukasi, dan pemanfaatan umat manusia melalui pendidikan dan pembinaan.
- b) Memainkan peran sebagai penghubung antara muzakki (pemberi zakat) dan mustahiq (penerima zakat) berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan.
- c) Berfungsi sebagai fasilitator antara mustahiq dan muzakki.
- d) Membangun hubungan kerja yang efektif dalam implementasi program sesuai dengan kebijakan lembaga, dengan prinsip saling memberikan manfaat.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden secara acak yang dibagi oleh peneliti, yaitu donatur tidak tetap dan tetap pada Lazis BMH Semarang. Pendistribusian kuesioner dilaksanakan

dengan cara: Pertama, donatur tetap dan tidak tetap didatangi untuk donatur bertempat tinggal disekitar lokasi BMH. Kemudian yang kedua, bertemu langsung dengan responden yaitu donatur tetap dan tidak tetap ketika responden tersebut datang langsung ke BMH peneliti lalu menemuinya. Ketiga, mendistribusi kuesioner melalui sarana pengisian google form dengan bantuan aplikasi WhatsApp bagi responden tetap dan tidak tetap yang berada diluar wilayah kota Semarang. Distribusi kuesioner penelitian dimulai sejak tanggal 22 Maret 2024 sampai tanggal 27 April 2024. Dengan perhitungan sampel, peneliti mengambil responden dalam penelitian berjumlah 100 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Jenis Kelamin

Dengan dasar data penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner yang disi telah didistribusikan, maka data yang diperoleh pada kelompok jenis kelamin adalah:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Laki-laki</b>	43	43 %
<b>Perempuan</b>	57	57 %
<b>Jumlah</b>	100	100 %

**Sumber : Data primer, diolah 2024**

Dari tabel 4.1, disimpulkan yakni responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak, yaitu sebanyak 57 orang atau 57%, dibanding responden laki-laki yang berjumlah hanya 43 orang. Oleh karena itu menunjukkan bahwa responden pada penelitian didominasi atau paling banyak oleh perempuan.

#### 4.2.2 Usia

Hasil data penelitian diperoleh dengan pendistribusian kuesioner yang telah diisi, maka perolehan data responden kelompok usia adalah:

**Tabel 4.2 Usia Responden**

<b>Kelompok Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>20-30</b>	21	21 %
<b>31-40</b>	36	36 %
<b>41-50</b>	28	28 %
<b>51-60</b>	13	13 %
<b>61-70</b>	2	2 %
<b>Jumlah</b>	100	100 %

**Sumber : Data primer, diolah 2024**

Bersandar dari informasi terhadap 100 responden, maka disimpulkan yakni kelompok umur 20-30 tahun berjumlah 21 responden, kelompok umur 31-40 tahun berjumlah 36 responden, Dari kelompok umur mulai 41-50 tahun sejumlah 28 responden. Kemudian kelompok umur dimulai dari 51-60 tahun sejumlah 13 responden. Dan kelompok umur dari 61-70 tahun sejumlah 2 responden. Dalam penelitian yang dilakukan responden yang telah menjawab kuesioner dianggap responden yang telah berusia produktif, hingga peserta/ responden mampu memberikan jawaban pada tiap pernyataan secara lebih objektif.

#### 4.2.3 Pekerjaan

Data riset yang dilakukan dengan pendistribusian kuesioner, kelompok data pekerjaan diperoleh informasi profesi donatur yang telah diperoleh adalah:

**Tabel 4.3 Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>PNS</b>	24	24 %
<b>Guru</b>	16	16 %
<b>Dosen</b>	5	5 %
<b>Petani</b>	4	4 %
<b>Wiraswasta</b>	29	29 %
<b>Ibu Rumah Tangga</b>	12	12 %
<b>Lainnya</b>	10	10 %
<b>Jumlah</b>	100	100 %

**Sumber : Data primer, diolah 2024**

Berdasarkan data Tabel 4.3, diperoleh bahwa responden pada penelitian yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sejumlah 24 orang, sebagai guru sejumlah 16 orang, sebagai Dosen sejumlah 5 orang, sebagai petani sejumlah 4 orang, bekerja wiraswasta sejumlah 29 orang, sebagai IRT sejumlah 12 orang dan yang lainnya yang tidak disebutkan pilihan pada kuesioner sejumlah 10 orang. Responden paling banyak pada penelitian ini merupakan jenis pekerjaan wiraswasta.

#### **4.3 Hasil Analisis Data Penelitian**

##### **4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif diperoleh hasil yang telah didapatkan di variabel transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan donatur di Laznas BMH Semarang.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntanbilitas	100	20	40	33.86	4.443
Transparansi	100	22	40	32.72	4.472
Kepercayaan	100	19	32	28.96	3.593
Valid N (listwise)	100				

**Sumber: Data diolah SPSS 22, 2024**

Berdasarkan Tabel 4.4, maka disimpulkan bahwa variabel akuntanbilitas mempunyai nilai terendah yang dihasilkan adalah 20 sedangkan yang tertinggi adalah nilai 40 dengan rata-rata sebanyak 33.86. Variabel transparansi memiliki nilai yang paling rendah yang dihasilkan yaitu 22 serta tertinggi adalah untuk nilai 40 dengan rata-rata sebanyak 32.72, lalu pada variabel kepercayaan donatur nilai yang dihasilkan 0 paling rendah adalah 19 sedangkan yang tertinggi adalah dengan nilai 32 yaitu memiliki rata-rata sebanyak 28.96

### **4.3.2 Analisis Uji Instrumen**

#### **4.3.2.1 Uji Validitas**

Valid tidaknya suatu instrument peneliti, maka perlu dilakukan uji validitas. Penelitian yang dilakukan, pengujian validitas dikerjakan dengan alat bantu agar mempermudah yaitu program SPSS 22. Dalam mengukur validitas maka kriteria yang digunakan adalah:

- ✓ Bila  $r_{hit} > r_{tab}$  dan bernilai positif, maka butir dinyatakan valid.
- ✓ Bila  $r_{hit} < r_{tab}$ , maka butir dinyatakan tidak valid<sup>79</sup>

Hasil data pengujian validitas yang telah dirangkum, bisa dilihat melalui tabel 4.5, seperti berikut ini:

---

<sup>79</sup>Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.



**Tabel 4.5 Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Akuntabilitas	1	0,713	0,2	Valid
	2	0,715	0,2	Valid
	3	0,769	0,2	Valid
	4	0,738	0,2	Valid
	5	0,743	0,2	Valid
	6	0,713	0,2	Valid
	7	0,715	0,2	Valid
	8	0,769	0,2	Valid
	9	0,738	0,2	Valid
	10	0,743	0,2	Valid
Transparansi	1	0,665	0,2	Valid
	2	0,826	0,2	Valid
	3	0,828	0,2	Valid
	4	0,725	0,2	Valid
	5	0,629	0,2	Valid
	6	0,665	0,2	Valid
	7	0,826	0,2	Valid
	8	0,828	0,2	Valid
	9	0,735	0,2	Valid
	10	0,629	0,2	Valid
Kepercayaan Donatur	1	0,874	0,2	Valid
	2	0,853	0,2	Valid
	3	0,889	0,2	Valid
	4	0,796	0,2	Valid
	5	0,704	0,2	Valid
	6	0,876	0,2	Valid
	7	0,847	0,2	Valid
	8	0,889	0,2	Valid

**Sumber: Data diolah SPSS 22, 2024**

Dengan dasar data tabel diatas, disimpulkan bahwa pada keseluruhan item pernyataan pada kuesioner telah dinyatakan valid, dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa value  $r_{hit} > value r_{tab}$ .

#### 4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas yakni menguji reliabilitas jawaban responden terhadap informasi kuesioner. Pengujian

reliabilitas pada penelitian menggunakan program SPSS 22. Untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach's alpha, Cronbach's alpha > 0,60, dianggap reliabel bila nilai Cronbach's alpha yang dilaporkan < 0,60 tidak reliabel.<sup>80</sup>

Data hasil pengujian reliabilitas terbentuk pada penelitian adalah:

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Akuntabilitas	0,939	> 0,6	Reliabel
Transparansi	0,901	> 0,6	Reliabel
Kepercayaan Donatur	0,902	> 0,6	Reliabel

**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Bersandar dari tabel diatas bisa diperoleh tiap variabel mendapatkan keofisien Cronbach's Alpha > 0,60, oleh karena itu simpulnya adalah keseluruhan variabel pada penelitian didapatkan hasil reliabel.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

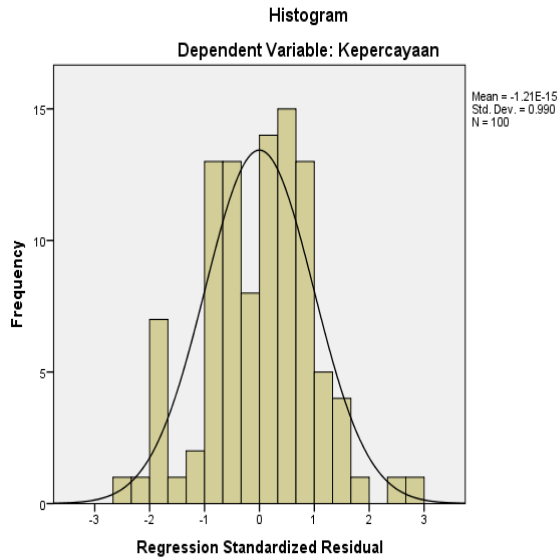
#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menguji apakah model regresi dan residualnya ada. Dalam penelitian ini data normal diuji menggunakan program SPSS 22 dengan menganalisis grafik pada histogram, distribusi titik sumbu yang diagonal dan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Di bawah ini adalah pengujian normalitas dengan digunakannya analisis grafik:

---

<sup>80</sup>Ibid.

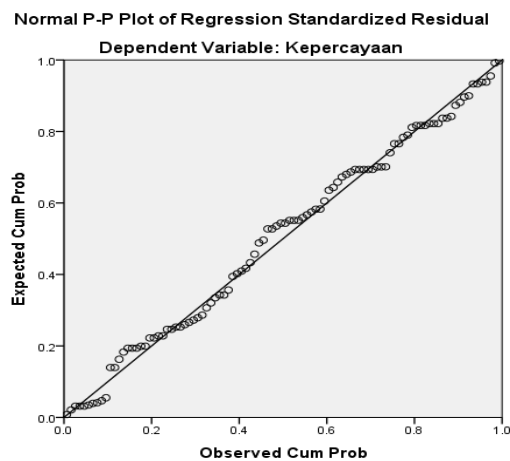
**Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas**



**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Pada grafik 4.1 ditunjukkan yaitu residu berdistribusi normal. Terlihat jelas dari grafik yang tidak menunjukkan kecenderungan bergeser ke kanan atau ke kiri, walaupun ada lebih dari residu linier pada grafik. Selain diagram di atas, pengujian normalitas juga dapat diilustrasikan dengan diagram normal plot di bawah ini.

**Gambar 4.2 Grafik Plot Uji Normalitas**



**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Berdasarkan gambaran umum diagram di atas terlihat bahwa sebaran residu berbentuk lingkaran kecil mendekati garis yang diagonal serta arah garis tersebut diikuti. Bisa kita simpulkan bahwa hasil data yang diperoleh pada penelitian adalah normal. Selain daripada menggunakan grafik atau diagram, uji normalitas juga bisa digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil tes *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini diberikan di bawah.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49191087
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.047
	Negative	-.068
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

**Sumber: Data diolah SPSS,2024**

Tabel uji *Kolmogorov Smirnov* diatas menunjukkan bahwa *sig* sejumlah 0,200, oleh karena itu dapat disimpulkan yakni data residual yang diperoleh berdistribusi normal, sebab diperoleh *sig* > 0,05.

**4.3.3.2 Uji Multikolonieritas**

Pengujian multikolonieritas adalah pengujian terhadap korelasi semu antar variabel bebas pada suatu regresi. Regresi model positif adalah regresi yang tak terdapat hubungan antar variable independen. Salah satu metode untuk mendeteksi

multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan estimasi nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan patokan sebagai berikut:

- c. Jika nilai toleransi total  $>0,1$  dan value VIF  $<10$  maka model regresi tidak memiliki sifat multikolinearitas
- d. Jika nilai toleransi total  $<0,1$  dan value VIF  $>10$  maka model regresi memiliki sifat multikolinearitas.<sup>81</sup>

Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian:

**Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000			
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.009	.644	1.553	
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.010	.644	1.553	

a. Dependent Variable: Kepercayaan

**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.8, diperoleh bahwa nilai tolerance pada tiap variabel adalah  $> 0,1$ . Besar nilai tolerance pada variabel akuntabilitas adalah 0,644, serta variabel transparansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,644.

Senada, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tiap variable ditunjukkan oleh nilai  $< 10$ . Nilai VIF pada variabel akuntabilitas adalah 1,553, serta variabel transparansi adalah 1,553, oleh karena itu dapat ditarik simpulan bahwa antara variable independen tidak terjadi multikolonieritas

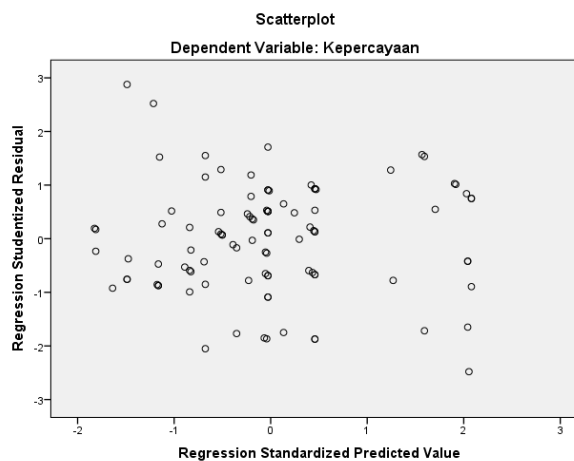
<sup>81</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

dalam penelitian ini

#### 4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Variasi residual memiliki sifat tetap serta tidak tetap dari satu penelitian ke penelitian lain dilakukan uji dengan Uji heteroskedastisitas. Penelitian dinyatakan baik, jika model regresi adalah yang memiliki sifat homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat pada gambar :

**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik atau lingkaran-lingkaran kecil tersebar tidak beraturan, pola tertentu tidak terbentuk dan tersebar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi pada penelitian ini dapat digunakan untuk membandingkan kepercayaan donatur sebagai variabel dependen terhadap akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen. Selain menggunakan grafik scatterplot, peneliti juga menggunakan pengujian gletser guna

menentukan heteroskedastis dalam penelitian ini. Hasil uji gletser pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.9 Uji Glesjer**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000			
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.109	.644	1.553	
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.110	.644	1.553	

a. Dependent Variable: Kepercayaan

**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Uji *glesjer* pada tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,109, serta nilai signifikansi variabel transparansi sebesar 0,110. Dapat dilihat nilai signifikansi tiap variabel memiliki sig > 0,05, ini berarti bahwa semua variabel memenuhi persyaratan statistik dimana yaitu nilai signifikansi dalam pengujian harus > 0,05.<sup>82</sup> Berdasarkan keterangan nilai signifikansi pada tabel, dapat disimpulkan bahwapenelitian ini tidak bersifat *heteroskedastisitas*

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis hipotesis, dan untuk tahu sebesar apa pengaruh antara variabel akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur Laznas BMH Semarang.

<sup>82</sup>Ibid.

Program SPSS digunakan pada penelitian untuk menguji dan menganalisis hasil analisis regresi linear berganda. Pengujian analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 4.10 dibawah:

**Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000		
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.109	.644	1.553
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.110	.644	1.553

a. Dependent Variable: Kepercayaan

**Sumber : Olah data SPSS, 2024**

Pada tabel 4.10 terlihat hasil analisis regresi linear berganda, nilai koefisien yang diperoleh variabel independen  $X_1$  (akuntabilitas) adalah 0,234, sedangkan koefisien variabel  $X_2$  (transparansi) adalah 0,230, oleh karena itu didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,502 + 0,234X_1 + 0,230X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Kepercayaan donatur

$X_1$  = Akuntabilitas

$X_2$  = Transparansi

$e$  = Standar error

Persamaan regresi linear diatas dapat diambil simpulan bahwa:

- $X_1$  (Akuntabilitas) nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,234. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yayasan sebesar 1%, maka kepercayaan akan meningkat sebesar 0,234%,



sehingga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan memiliki dampak positif terhadap tingkat kepercayaan donatur terhadap Laznas BMH Semarang. Perubahan ini terjadi karena adanya implementasi akuntabilitas dalam laporan keuangan Laznas BMH Semarang, yang mencakup pencapaian tujuan pengelolaan dana dalam setiap tahun anggaran, partisipasi aktif pengurus dan donatur dalam pengelolaan dana, dilakukannya pengawasan melalui proses audit, serta penyediaan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yayasan.

4.  $X_2$  (Transparansi) Nilai koefisien sebesar 0,230 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan dan tingkat kepercayaan donatur di Laznas BMH Semarang. Secara khusus, jika terjadi kenaikan transparansi dalam pengelolaan keuangan sebesar 1%, maka tingkat kepercayaan donatur di Laznas BMH Semarang diperkirakan akan meningkat sebesar 0,230%. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan implementasi transparansi dalam laporan keuangan Laznas BMH Semarang, yang melibatkan proses musyawarah dengan partisipasi dari donatur tetap maupun tidak tetap, penerapan prinsip keterbukaan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya, serta memberikan akses informasi yang mudah kepada semua pihak terkait.

#### **4.3.4.2 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)**

Uji t parsial (t-test) merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan signifikansi

hipotesis sesuai tabel.

- a. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis ini diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Sedangkan jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka hipotesis ditolak dan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>83</sup>Rephrase

Pada penelitian, Uji t dilakukan menggunakan alat bantu SPSS, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Statistik Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.009
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.010

a. Dependent Variable: Kepercayaan

**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Simpulan hasil pengujian terhadap Uji T, sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat nilai t hitung sebesar  $2,665 > t_{tabel} 1,660$  dan  $0,009 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur adalah valid. Dengan demikian dapat dipastikan terdapat hubungan yang signifikan antara akuntabilitas dengan kepercayaan donatur pada

---

<sup>83</sup>Ibid.

Laznas BMH Semarang.

## 2. Variabel transparansi

Nilai T hitung berdasarkan hasil pengujian diatas adalah  $2,644 < \text{Tabel } 1,660$  dan  $\text{sig } 0,01 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan transparansi pelaporan keuangan mempengaruhi kepercayaan donatur adalah valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara transparansi dengan kepercayaan donatur terhadap Laznas BMH Semarang.

### 4.3.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Digunakannya uji F adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama dengan cara menghitung sebagai berikut: bila  $f \text{ hit} > f \text{ tab}$ , maka variabel tersebut dapat dikatakan signifikan dan bila nilai  $(\text{sig}) < 0,05$ , Maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen..<sup>84</sup> Uji statistik F penelitian menggunakan program SPSS, hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	338.523	2	169.262	17.479	.000 <sup>b</sup>
Residual	939.317	97	9.684		
Total	1277.840	99			

a. Dependent Variable: Kepercayaan

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

**Sumber : Data diolah SPSS, 2024**

Pada hasil uji ANOVA atau uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar  $17,479 > \text{nilai } F \text{ tabel } 2,70$  dan  $\text{sig } 0,000 <$

<sup>84</sup>Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas serta transparansi laporan keuangan mempunyai pengaruh bersama yang signifikan kepada kepercayaan donatur.

#### 4.3.4.4 Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan varians pada variabel independen.<sup>85</sup> Dengan SPSS 22 uji koefisien determinasi dilakukan, berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 4.13 Determinasi Adjusted ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.250	3.112	.265	17.479	2	97	.000	2.316

Tabel koefisien determinasi hasil pengujian di atas menunjukkan nilai koreksi  $R^2$  sebesar 0,265 atau 26,5%. Ini mampu menunjukkan bahwa 26,5% variasi kepercayaan donatur mampu dijelaskan melalui variabel bebas seperti akuntabilitas dan transparansi, sedangkan sisanya sebesar 74,5% kepercayaan donatur dapat dijelaskan oleh faktor selain akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang mempengaruhi kepercayaan para donatur dalam berdonasi ke Laznas BMH dan tidak diungkapkan dalam penelitian.

#### 4.4 Pembahasan

Peneliti dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 100 responden untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh akuntabilitas ( $X_1$ ) dan

<sup>85</sup>Kuncoro, *Metode Kuantitatif*.

transparansi ( $X_2$ ) pada kepercayaan donatur (Y). Fokus pembahasan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Data diolah dilakukan menggunakan program SPSS versi 22, sehingga hasil yang diperoleh sebagai berikut:

#### **4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Yayasan (Y) di LAZNAS BMH Semarang**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 2,665 dan nilai t hitung sebesar 1,660. Karena nilai t hitung pada tabel  $> t$  maka nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis terhadap nilai menunjukkan angka 0,09, dimana nilai tersebut memenuhi syarat uji statistik yaitu nilai-nilai tersebut harus kurang dari 0,05 agar dapat disimpulkan akuntabilitas mempunyai hubungan yang positif, dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap yayasan donatur Laznas BMH Semarang.

Dukungan suatu organisasi terletak pada pemberian fasilitas dan pemberdayaan organisasi hal tersebut dinyatakan dalam *Stewardship theory*.<sup>86</sup> Dalam upaya memberdayakan organisasi, pengelola yayasan yang dipercayai oleh pemberi amanah harus menyusun laporan keuangan. Laporan ini memungkinkan yayasan untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan yang diberikan oleh donatur, sehingga penerapan akuntabilitas dapat membantu membangun dan memperkuat kepercayaan donatur.

Keuangan dikelola secara baik, berarti pengelolaan yang bertanggung jawab baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memegang peranan penting dalam pengelolaan aset modal; Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pihak yang setuju dan setuju dengan

---

<sup>86</sup>Lex Donaldson, "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and ShareholderReturns.

jawaban para peserta mengenai penerapan akuntabilitas laporan modal.

Tujuan pengelolaan dana dapat dicapai dalam waktu satu tahun dengan mendanai kebutuhan anak asuh serta pendidikan, dan peran donatur untuk mengelola dana yayasan mampu mempengaruhi kepercayaan. Penilaian Yayasan Laznas BMH Semarang didukung dengan dokumen operasional untuk menjamin pelaporan keuangan yang andal dan akuntabel. Laporan keuangan proyek Laznas BMH Semarang dapat dihitung dengan mengaudit laporan keuangan oleh auditor, sehingga para donatur dapat mempercayai upaya tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait variabel akuntabilitas didukung penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Nikmatul Maulidiyah, Darno (2019)<sup>87</sup>, Jaka Maulana dan Annisa UI Mahmuda (2019)<sup>88</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Diatul Fajri, Rizal, Dan Novrivul (2020)<sup>89</sup> yang menyatakan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur yayasan.

#### **4.4.2 Pengaruh Transparansi (X<sub>2</sub>) Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur (Y) di LAZNAS BMH Semarang**

Hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,644 lebih besar dari t tabel sebesar 1,660 dan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis mengenai pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan donatur diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara transparansi dan kepercayaan donatur di Laznas BMH Semarang.

Transparansi adalah penyajian informasi keuangan yang jujur dan terbuka kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan prinsip

---

<sup>87</sup>Nikmahtul and Darno, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan."

<sup>88</sup>Maulana and Mahmuda, "PENGARUH PENERAPAN PSAK 45 TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN DI KOTA BANDUNG".

<sup>89</sup>Fajri, Rizal, and Nofrivul, "Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A'Yun Batusangkar".

transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan antara penyelenggara dan masyarakat; Artinya perusahaan harus memberikan informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang memerlukannya agar keakuratan pelaporan keuangan dapat dipercaya.<sup>90</sup>

Pengelola yayasan bercirikan keterbukaan dan kejujuran dalam pelaporan keuangan. Informasi laporan keuangan Laznas BMH Semarang dapat diminta secara langsung pada pengelola keuangan yayasan. Usaha tersebut dianggap mampu meningkatkan kepercayaan donatur. Salah satu indikator transparansi adalah kejelasan dan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan Laznas BMH Semarang, serta kemudahan dalam membaca laporan keuangan Laznas BMH Semarang.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan yakni transparansi memiliki pengaruh signifikan kepada kepercayaan donatur. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat transparansi, semakin besar kepercayaan donatur dalam menyalurkan dana mereka. Transparansi yang baik akan memberikan efek positif dalam hal pengawasan oleh donatur terhadap yayasan atau lembaga.

Transparansi dalam pelayanan publik harus dilakukan dengan cara yang memadai dan mudah dipahami (Jessica, 2015). Penelitian ini didukung oleh temuan Assagaf (2016), yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap muzakki. Dalam hal pengelolaan dana, transparansi mengacu pada keterbukaan informasi terkait dengan Laznas. Ini sangat penting bagi yayasan atau lembaga pengelola dana karena tugas utama mereka adalah mengelola dana umat dengan amanah publik.

Transparansi yang dilakukan oleh Laznas BMH Semarang diantaranya mempublikasikan semua laporannya yang meliputi kegiatan, program hingga laporan keuangan baik

---

<sup>90</sup>Kristianten, *Transparansi Anggaran Pemerintah*.

itu dimuat dalam website ataupun dimuat dalam majalah yang kemudian didistribusikan kepada para donaturnya. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa Laznas BMH Semarang menjalankan prinsip transparansi dengan sangat baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui dasar hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yakni mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur yayasan Laznas BMH Semarang, disimpulkan bahwa:

1. Variabel  $X_1$  akuntabilitas, berdasarkan uji hipotesis pada variabel  $X_1$ , yaitu akuntabilitas, diperoleh koefisien *sig* sebesar 0,009, yang memenuhi kriteria uji statistik bahwa nilai signifikansi harus kurang dari 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 2,665 lebih besar dari *t* tabel yang sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, karena nilai *t* hitung yang lebih besar dari nilai *t* tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan donatur terhadap Laznas BMH Semarang. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana di Laznas BMH Semarang, semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh donatur terhadap lembaga tersebut.
2. Variabel  $X_2$  transparansi, oleh karena nilai *t* hit 2,644 < *t* tab 1,660 dengan koefisien *sig* 0,01 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat transparansi dalam laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan donatur terhadap yayasan di Laznas BMH

Semarang. Ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh donatur terhadap lembaga tersebut.

## **5.2 Saran**

Hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan telah diambil dari penelitian ini. Adapun implikasi dari penelitian ini disertai dengan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan tersebut untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

a. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Menambah jumlah responden dalam penelitian merupakan langkah yang disarankan untuk meningkatkan representativitas sampel. Dengan hanya menggunakan 100 responden dari satu Laznas besar sebagai objek penelitian, ada kemungkinan bahwa hasil penelitian mungkin tidak dapat secara akurat mencerminkan pendapat atau karakteristik dari seluruh populasi atau masyarakat yang lebih luas

b. Mempertimbangkan variable lain

Mempertimbangkan variable-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap Minat donatur, misalnya variable kepercayaan, religius, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi, dan konsistensi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur Laznas BMH Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyana, Indria Fitri, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, dan Citra Sukmadilaga. 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat.' *Akuntabel* 16.2 (2019), 222–29.
- Agie Hanggara, D. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2019.
- Agustinawati, V. Memaknai “Amanah” Atas Praktik Akuntabilitas pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol, 16(2), (2018)*.
- Aloysius Rangga, A. N. dkk, *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 27-28.
- Al-jurjani, Ali bin Muhammad. *al-Ta'rifat*, Beirut : Maktabah Lubnan, 1985.
- Amalia, Nahdliatul, and Tika Widiastuti, 'Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.9 (2020), 1756.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, 'Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat', *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2020), 136–47
- Apriyanti, Hani Werdi, 'Islamic Social Finance Accountability Practice', *IJIBE: International Journal of Islamic Business Ethics*, 2.1 (2017), 171–81
- Bahri, S. *Pengantar Akuntansi berbasis IFRS dan ETAP*. Jakarta: Penerbit Andi. 2020.
- Djalil, R. *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi*. Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2014.
- Donaldson, L. & Davis(1991). Teori kepengurusan atau teori keagenan : tata kelola CEO dan pengambilan pemegangan saham. *Australian Journal of management*, (1991), 49-64.
- Dwi, Istikhomah, 'Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte', *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2019), 18–23

- Fahmi, M. I. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat. 2018.
- Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina\ Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)
- Haris Nasution, Abdul, Khorion Nisa, Muhammad Zakariah, and Muhammad Askari Zakariah, ‘Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat’, *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1.1 (2018), 22–37
- Hasibuan, H. T. Penerapan Akuntansi Zakat Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada D. Baznas Propinsi Bali. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, (2020), 50-64
- Hasrina, Cut Delsie, Yusri Yusri, and Dwi Rianda Agusti Sy Sy, ‘Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh’, *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2.1 (2019), 1–9
- Hisamuddin, N. Transparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat Zawasaf . *Jurnal Zakat dan Wakaf*, (2018), 327-346.
- Hendratmi H, M. W. Pengaruh transparansi dan komitmen terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran. . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, (2017).
- Husna, Nurul, and Farid, ‘Pengaruh Reputasi, Kepuasan Dalam Distribusi Zakat, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5.3 (2020), 456–68
- Juliansyah Noor, S. M. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2017
- Kaihatu, T. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (2006), 1-9.
- Kirana, A., & Moordiningsih. Studi Korelasi Efikasi Diri dan Dukungan Sosial

- Dengan Prestasi Akademik : Telaah Pada Siswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 12(1), (2010) 37–46.
- Kotler, P. *Manajemen Pemasaran*. . Jakarta: Erlangga, 2018.
- Mardiasmo. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2*, 1-17,(2006).
- Marota, R. I. Quo Vadis Village Financial Management: Transparency Vs Accountability (Case Study In Bogor District). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*. 2021.
- Maulidiyah, N. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan. . *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, (2019), 1-8.
- Mustar. Peta Sebaran Data Populasi Muslim Dunia 2020: Indonesia Paling Besar. Diakses tanggal 15 Maret 2021. Dari <https://m.gomuslim.co.id/read/news/2020/04/08/18593/-p-petasebaran-data-populasi-muslim-dunia-2020-indonesia-paling-besar-p-.html>, (2020).
- Muyassarrah. (2019). Study Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 2, 2019, 386 - 403.
- Muyassarrah, Abdul Ghofur, Ali Murtadho, Maizatul Saadiah binti Mohamad, Mansur, 'The Effectiveness Of Fiscal Decentralization in Allevating Poverty From An Sharia Perspective in Kebumen Indonesia', *MADANIA*, Vol. 27, No. 2 (2023), 201-210.
- Nasim, Arim, and Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, 'Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2.3 (2014), 550
- Nahdliatul Amalia, T. W. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada Laz Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9*, (2019), 1756
- Nikmahtul Maulidiyah, D. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan

- Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan .  
*Jurnal Akuntansi Terapan*, 1,1, (2019).
- PUSKAS-BAZNAS, P. *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS). [www.puskasbaznas.com](http://www.puskasbaznas.com), 2021.
- Rahayu, Septi Budi, Sri Widodo, and Enita Binawati, ‘Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)’, *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1.2 (2019), 103–14
- Rifai, F. Y. Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2), (2020), 108-119.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Supriyanto, B. *Potensi Zakat Rp233,8 Triliun, Muhammadiyah Apresiasi Survey Lazismu*. <http://m.bisnis.com/finansial/read/20210301/231/1362228/potensi-zakatrp2338-triliun-muhammadiyah-apresiasi-survey-lazismu>, 2021b
- Syafiq, Ahmad, ‘Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf’, *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5.2 (2018), 363–85
- Triyuwono, I. Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan AS. *Paper Presented at the Prosiding. Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam*. (2002).
- Ulum, I. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Walter T. Harrison Jr, C. T. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Yilmaz., A., & Atalay, C. G. A theoretical Analyze Of The Concept Of Trust In Organizational Life. *European Journal Of Social Sciences*, 8, 2, (2009)
- Yuliafitri, I., & Asma, N., K.. Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan

Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat). *Jurnal Ekonomi Islam*, 7.2, (2016).

Zulfikar,Riza and Hariz Pohan, E. M. (2018). Pengaruh Transparansi Keuangan Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Badan Amil Zakat Terhadap Tingkat Kepuasan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Maal Provinsi Aceh (Studi Kasus : Baitul Mal Aceh) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3.1(2018), 135-141.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Akuntabilitas Lembaga Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Laznas Baitul Maal Hidayatullah Semarang)**

Yth. Bapak/Ibu Responden

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini digunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak ada unsur yang menyesatkan dalam pnggunaannya. Saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar.

Sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya. Atas waktu dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

**Dinna Nassikhah**



## 1. IDENTITAS DONATUR

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut :

1. Nama :

2. Usia :

20-30 Tahun

31-40 Tahun

41-50 Tahun

51-60 Tahun

61-70 Tahun

3. Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

4. Pekerjaan :

Guru

Dosen

PNS

Petani

Wiraswasta

Ibu Rumah Tangga

Lainnya.....

## **B. Daftar Pertanyaan**

Panduan pengisian kuesioner :

- 1) Bapak/Ibu silahkan untuk membaca panduan ini hingga selesai. Mohon diperhatikan semua poin pernyataan dan diisi semua agar dapat diolah lebih lanjut.
- 2) Berilah tanda centang untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan dalam kolom yang tersedia.
- 3) Setiap pernyataan diwakili oleh penilaian persepsi anda yang diterangkan:  
1 = Sangat Tidak Setuju [STS]  
2 = Tidak Setuju [TS]  
3 = Setuju [S]  
4 = Sangat Setuju [SS]
- 4) Mohon Anda hanya memberikan satu tanda centang pada setiap kolom pernyataan
- 5) Setiap jawaban Anda sangat penting untuk penelitian ini dan juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan
- 6) Terima Kasih

## 1. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi Laporan Keuangan					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Akses untuk memperoleh dokumen tentang pengelolaan keuangan LAZIS BMH mudah diperoleh.				
2	Informasi yang disajikan oleh LAZIS BMH memadai dan jelas terkait pengelolaan mulai dari penghimpunan dana zakat hingga pendistribusiannya				
3	Transparansi LAZIS BMH yang positif dapat menunjang kinerja pengelolaan keuangan				
4	Selain informasi keuangan, LAZIS BMH juga mempublikasikan informasi non keuangan seperti profil lembaga, struktur kepengurusan, kebijakan lembaga, program, macam-macam pelayanan dan lainnya				

5	LAZIS BMH memberikan pelayanan kepada masyarakat (Muzakki) mengenai mekanisme tata cara pembayaran zakat melalui LAZ.				
6	Masyarakat (muzakki) mengetahui program dari LAZIS BMH melalui sarana seperti iklan, brosur, instragram, facebook, website dan lain- lain.				
7	Pelaporan keuangan LAZIS BMH sudah sesuai dengan PSAK 109.				
8	Laporan Keuangan LAZIS BMH disajikan secara tepat waktu, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.				
9	Informasi dalam laporan keuangan LAZIS BMH teruji kebenarannya.				
10	Masyarakat mengetahui sistem pencatatan dana ZIS dari donatur.				

## 2. Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas Laporan Keuangan					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pertanggung jawaban Laporan Keuangan LAZIS BMH selalu dipublikasikan secara berkala.				
2	Laporan pertanggung jawaban Keuangan LAZIS BMH diperiksa (audit) oleh Akuntan Publik				
3	LAZIS BMH melaporkan setiap sumber-sumber dana yang diterima dari masyarakat (muzakki).				
4	Karyawan LAZIS BMH melakukan tugasnya secara adil dan jujur.				
5	LAZIS BMH melaporkan setiap kegiatan penyaluran dana zakatnya				
6	Masyarakat (muzakki) dapat dengan mudah menilai kinerja keuangan LAZIS BMH				
7	LAZIS BMH memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dalam pengelolaan Lembaga				
8	LAZIS BMH memberikan kemudahan untuk pelayanan baik melalui telepon, e-mail ataupun lainnya.				
9	LAZIS BMH menyalurkan dana dari masyarakat kepada pihak-pihak yang berhak menerima (mustahik) sudah sesuai dengan syariat yang berlaku				

10	LAZIS BMH menyalurkan zakatnya berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.				
----	---	--	--	--	--

### 3. Tingkat Kepercayaan Donatur

Tingkat Kepercayaan Donatur					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	LAZIS BMH membuat sarana komunikasi langsung untuk para donatur.				
2	Informasi mengenai penyaluran/penghimpunan ZIS di informasikan setiap saat di grup donatur.				
3	Program dalam LAZIS BMH selalu di informasikan kepada donatur				
4	ZIS dari donatur dikelola baik dan amanah oleh LAZIS BMH				
5	LAZIS BMH merupakan tempat berzakat yang tepat karena jelas legalitasnya.				
6	Pegawai LAZIS BMH terkadang berkoordinasi dengan donatur				
7	Pegawai LAZIS BMH memiliki sopan santun terhadap para donatur dalam memberikan pengalaman.				
8	LAZIS BMH memfasilitas para donatur dalam hal sosialisasi dana ZIS.				

Lampiran 2

**Hasil Output Uji Validitas Akuntabilitas dengan SPSS**

**Correlations**

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Total
Butir 1 Pearson Correlation	1	.199*	.731**	.523**	.354**	1.000**	.199*	.731**	.523**	.354**	.713**
Sig. (2-tailed)		.047	.000	.000	.000	.000	.047	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 2 Pearson Correlation	.199*	1	.262**	.355**	.603**	.199*	1.000**	.262**	.355**	.603**	.715**
Sig. (2-tailed)	.047		.008	.000	.000	.047	.000	.008	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 3 Pearson Correlation	.731**	.262**	1	.661**	.354**	.731**	.262**	1.000**	.661**	.354**	.769**
Sig. (2-tailed)	.000	.008		.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 4 Pearson Correlation	.523**	.355**	.661**	1	.280**	.523**	.355**	.661**	1.000**	.280**	.738**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.005	.000	.000	.000	.000	.005	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 5 Pearson Correlation	.354**	.603**	.354**	.280**	1	.354**	.603**	.354**	.280**	1.000**	.743**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005		.000	.000	.000	.005	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 6 Pearson Correlation	1.000**	.199*	.731**	.523**	.354**	1	.199*	.731**	.523**	.354**	.713**
Sig. (2-tailed)	.000	.047	.000	.000	.000		.047	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 7 Pearson Correlation	.199*	1.000**	.262**	.355**	.603**	.199*	1	.262**	.355**	.603**	.715**
Sig. (2-tailed)	.047	.000	.008	.000	.000	.047		.008	.000	.000	.000

N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 8	Pearson Correlation	.731**	.262**	1.000**	.661**	.354**	.731**	.262**	1	.661**	.354**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 9	Pearson Correlation	.523**	.355**	.661**	1.000**	.280**	.523**	.355**	.661**	1	.280**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 10	Pearson Correlation	.354**	.603**	.354**	.280**	1.000**	.354**	.603**	.354**	.280**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.713**	.715**	.769**	.738**	.743**	.713**	.715**	.769**	.738**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Output Uji Validitas Transaparansi dengan SPSS

#### Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Butir9	Butir10	Total	
Butir 1	Pearson Correlation	1	.419**	.405**	.298**	.113	1.000**	.419**	.405**	.298**	.113	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.262	.000	.000	.000	.003	.262	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 2	Pearson Correlation	.419**	1	.770**	.469**	.407**	.419**	1.000**	.770**	.469**	.407**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100



Butir 3	Pearson Correlation	.405**	.770**	1	.483**	.445**	.405**	.770**	1.000**	.483**	.445**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 4	Pearson Correlation	.298**	.469**	.483**	1	.517**	.298**	.469**	.483**	1.000**	.517**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 5	Pearson Correlation	.113	.407**	.445**	.517**	1	.113	.407**	.445**	.517**	1.000**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.262	.000	.000	.000		.262	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 6	Pearson Correlation	1.000**	.419**	.405**	.298**	.113	1	.419**	.405**	.298**	.113	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.262		.000	.000	.003	.262	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 7	Pearson Correlation	.419**	1.000**	.770**	.469**	.407**	.419**	1	.770**	.469**	.407**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 8	Pearson Correlation	.405**	.770**	1.000**	.483**	.445**	.405**	.770**	1	.483**	.445**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 9	Pearson Correlation	.298**	.469**	.483**	1.000**	.517**	.298**	.469**	.483**	1	.517**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 10	Pearson Correlation	.113	.407**	.445**	.517**	1.000**	.113	.407**	.445**	.517**	1	.629**

Sig. (2-tailed)	.262	.000	.000	.000	.000	.262	.000	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	.665**	.826**	.828**	.735**	.629**	.665**	.826**	.828**	.735**	.629**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Output Uji Validitas Kepercayaan Donatur dengan SPSS

#### Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Butir8	Total
Butir 1 Pearson Correlation	1	.704**	.675**	.616**	.441**	.987**	.698**	.675**	.874**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 2 Pearson Correlation	.704**	1	.679**	.617**	.503**	.691**	.953**	.679**	.853**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 3 Pearson Correlation	.675**	.679**	1	.652**	.618**	.691**	.672**	1.000**	.889**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 4 Pearson Correlation	.616**	.617**	.652**	1	.626**	.602**	.614**	.652**	.796**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 5 Pearson Correlation	.441**	.503**	.618**	.626**	1	.456**	.496**	.618**	.704**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 6	Pearson Correlation	.987**	.691**	.691**	.602**	.456**	1	.685**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 7	Pearson Correlation	.698**	.953**	.672**	.614**	.496**	.685**	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Butir 8	Pearson Correlation	.675**	.679**	1.000**	.652**	.618**	.691**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.874**	.853**	.889**	.796**	.704**	.876**	.847**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Akuntabilitas	1	0,713	0,2	Valid
	2	0,715	0,2	Valid
	3	0,769	0,2	Valid
	4	0,738	0,2	Valid
	5	0,743	0,2	Valid
	6	0,713	0,2	Valid
	7	0,715	0,2	Valid
	8	0,769	0,2	Valid
	9	0,738	0,2	Valid
	10	0,743	0,2	Valid

Transparansi	1	0,665	0,2	Valid
	2	0,826	0,2	Valid
	3	0,828	0,2	Valid
	4	0,725	0,2	Valid
	5	0,629	0,2	Valid
	6	0,665	0,2	Valid
	7	0,826	0,2	Valid
	8	0,828	0,2	Valid
	9	0,735	0,2	Valid
	10	0,629	0,2	Valid
Kepercayaan Donatur	1	0,874	0,2	Valid
	2	0,853	0,2	Valid
	3	0,889	0,2	Valid
	4	0,796	0,2	Valid
	5	0,704	0,2	Valid
	6	0,876	0,2	Valid
	7	0,847	0,2	Valid
	8	0,889	0,2	Valid

### Lampiran 3

#### Reliabilitas Variabel Transparansi dengan SPSS

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	10

#### Reliabilitas Variabel Akuntabilitas dengan SPSS

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

#### Reliabilitas Variabel Kepercayaan Donatur dengan SPSS

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

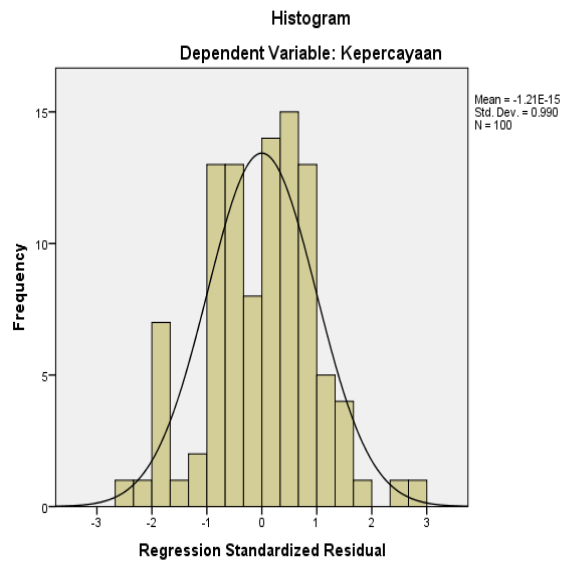
#### Rekapitulasi Reliabilitas tiap Variabel dengan SPSS

Variabel	Cronbach Alpa	Nilai Kritik	Keterangan
Akuntabilitas	0,939	> 0,6	Reliabel
Transparansi	0,901	> 0,6	Reliabel

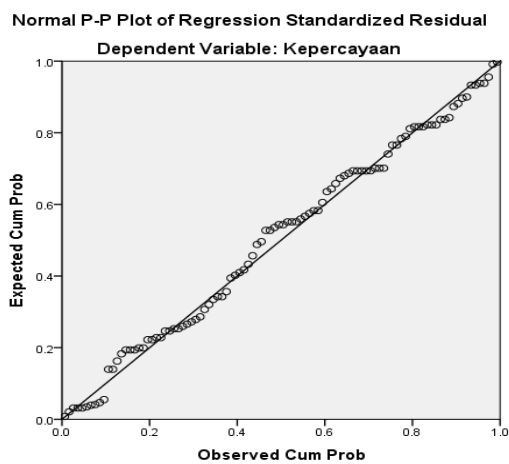
Kepercayaan Donatur	0,902	> 0,6	Reliabel
---------------------	-------	-------	----------

Lampiran 4

Grafik Histogram Uji Normalitas



Grafik Plot Uji Normalitas



Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49191087
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.047
	Negative	-.068
Test Statistic		.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

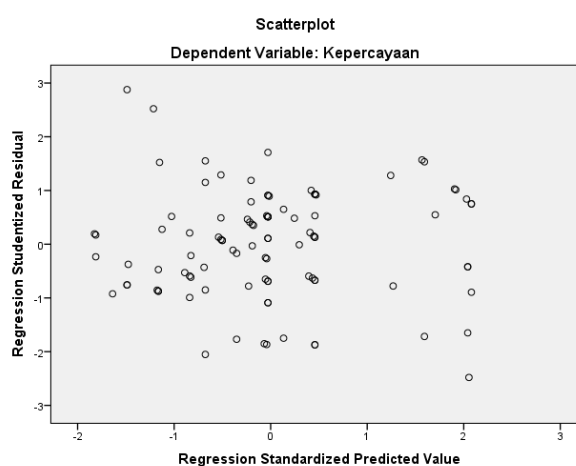
### Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000		
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.009	.644	1.553
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.010	.644	1.553

a. Dependent Variable: Kepercayaan

### Uji Heteroskedastisitas



## Uji Glesjer

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
		Error					
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000		
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.109	.644	1.553
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.110	.644	1.553

a. Dependent Variable: Kepercayaan

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
		Error					
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000		
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.109	.644	1.553
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.110	.644	1.553

a. Dependent Variable: Kepercayaan

## Statistik Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.	Beta		
		Error			
(Constant)	13.502	2.635		5.125	.000
Akuntabilitas	.234	.088	.289	2.665	.009
Transparansi	.230	.087	.287	2.644	.010

Lampiran 5

<b>Akuntabilitas</b>											
<b>No</b>	<b>Nomor Butir</b>										
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
1	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34
6	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	32
7	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	32
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	32
11	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	30
12	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
13	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
14	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	36
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
16	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	32
17	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	36
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
20	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	34
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
23	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
24	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
28	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	30
29	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	32
30	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	32
31	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
32	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
33	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	34
34	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36



37	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	28
38	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	30
39	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	34
40	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
41	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	34
42	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
54	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	28
55	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	32
56	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	34
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	34
59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
65	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
69	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
70	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
73	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

78	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
85	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
86	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	28
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
89	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
90	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	26
93	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
94	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
95	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
97	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
98	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	24
99	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	30
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20

Transparansi											
No	Nomor Butir										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
6	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
7	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
8	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	32
11	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
12	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28

14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
15	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
17	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	32
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
19	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34
20	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	30
25	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
26	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
29	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	32
30	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
32	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	32
33	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
34	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	32
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
37	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	32
38	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	32
39	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
40	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
41	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
42	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34
49	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	30
50	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
51	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
52	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
53	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	32
54	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36

55	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	32
56	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
57	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
65	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
68	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
69	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
70	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34
73	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
74	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
75	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
81	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
82	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
85	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
86	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
89	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
90	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	28
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
93	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
94	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
95	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26

96	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	28
97	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
98	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	28
99	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
100	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	22

Kepercayaan Donatur									
No	Nomor Butir								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	3	4	3	3	4	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	4	4	4	4	3	3	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	3	4	3	3	3	3	4	3	26
10	4	4	3	3	3	4	3	3	27
11	4	4	3	4	3	4	4	3	29
12	4	4	4	4	3	4	4	4	31
13	3	4	3	3	3	3	4	3	26
14	4	4	3	3	3	4	4	3	28
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	3	4	3	3	4	3	4	28
17	4	4	3	4	4	4	4	3	30
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	3	3	3	3	4	3	3	3	25
20	4	4	3	4	3	4	4	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	2	3	3	3	3	2	3	3	22
23	4	4	3	3	3	4	4	3	28
24	4	3	4	4	4	4	3	4	30
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	3	3	4	4	4	3	29
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	3	4	4	4	4	31
31	3	3	3	4	4	3	3	3	26

32	4	4	4	4	3	4	4	4	31
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	4	4	3	4	4	4	4	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	3	3	3	4	4	3	3	3	26
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	3	3	3	3	4	3	3	3	25
39	4	4	4	3	4	4	4	4	31
40	4	4	4	4	3	4	4	4	31
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	4	4	4	4	3	4	4	4	31
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	3	3	4	4	4	30
49	3	4	4	4	4	3	4	4	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	4	4	4	3	3	4	4	4	30
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	3	3	3	4	3	3	3	3	25
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	3	4	4	4	4	3	4	4	30
70	4	4	4	4	3	4	4	4	31
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	3	3	3	3	3	3	3	3	24

73	4	4	4	4	3	4	4	4	31
74	4	4	4	3	3	4	4	4	30
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	3	3	3	3	3	3	3	3	24
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	4	4	3	4	3	4	4	3	29
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	3	3	3	3	3	3	3	3	24
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	4	4	4	4	3	4	4	4	31
87	3	3	3	3	3	3	3	3	24
88	4	4	4	4	3	4	4	4	31
89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	3	2	3	3	3	3	2	22
93	2	3	3	3	3	2	3	3	22
94	4	4	3	3	3	4	4	3	28
95	3	3	3	3	3	3	3	3	24
96	3	3	3	3	3	3	3	3	24
97	2	3	3	2	2	2	3	3	20
98	4	4	4	3	4	4	4	4	31
99	2	3	2	3	2	2	3	2	19
100	1	4	3	3	4	1	4	3	23

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dinna Nassikhah  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Kangkung Karang RT 04 RW 06,  
Kec. Mranggen, Kab. Demak  
No. Telepon : 083146643930  
Email : [dinnassikhah@gmail.com](mailto:dinnassikhah@gmail.com)  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Riwayat Pendidikan Formal :

No	Pendidikan	Tahun
1.	SDN Kangkung 02	2005 – 2011
2.	MTs Roudlotul Muttaqin	2011 – 2014
3.	MA Roudlotul Muttaqin	2014 – 2017
4.	UIN Walisongo Semarang	2017 – Selesai